

**‘LITERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT
MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH INDONESIA**

(Studi Kasus Wonasa Kapleng)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Putri Padjango

1841063

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

1446 H/2025M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Putri Padjango
NIM : 1841063
Program : Sarjana (Strata Satu)
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 06 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Putri Padjango
NIM. 1841063

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas dan Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di

Manado

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Putri Padjango
NIM : 1841063
Judul Skripsi : "Literasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah"

Sudah dapat di ajukan untuk ujian Skripsi. Atas Perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Manado, 15 Januari 2025

Pembimbing I

Sjamsuddin.A.K, S.Ag.,M.A
NIP. 197611262003121003

Pembimbing II

Muhammad Azhar Mushlihin, S.E.,MM.
NIDN. 2003038901

Mengetahui
Ketua Program Studi

Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A.,Ak.,CFP.C.AP
NIP. 199403152019032018

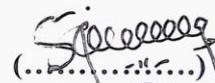
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Literasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Wawonasa Kapleng)”** yang disusun oleh Putri Padjango, NIM: 1841063, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada 08 Mei 2025 Bertepatan dengan 10 Dzulqa’dah 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 05 Juni 2025
09 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI :

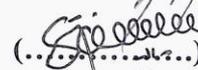
Ketua : Sjamsuddin A.K. Antuli, M.A
Sekretaris : Muhammad Azhar Mushlihin, M.M
Munaqisy I : Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
Munaqisy II : Nurul Azizah Azzorachrah, M.E
Pembimbing I : Sjamsuddin A.K. Antuli, M.A
Pembimbing II : Muhammad Azhar Mushlihin, M.M


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam





Dr. Radiyah Hasan Jan, M.Si, CGAM., CIIC., CFP., C.AP., C.RM
NIP. 197009061998032001

ABSTRAK

Nama : Putri Padjango
Nim : 1841063
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Literasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah

Penelitian ini mengkaji tentang literasi dan dampaknya terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi melibatkan 4 informan untuk di wawancarai tentang minat mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah. Dari hasil penelitian di jelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Pengambilan keputusan untuk memilih produk layanan keuangan syariah harus di tunjang dengan akses yang mudah juga memberi kenyamanan untuk bertransaksi sebagai pertimbangan tambahan bagi masyarakat dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah. Adapun factor yang menyebabkan rendahnya minat untuk menjadi nasabah adalah pengetahuan, pendapatan, lingkungan, budaya dan investasi. Lewat literasi dapat mengetahui produk-produk yang di tawarkan pada bank syariah sehingga itu yang membuat masyarakat dalam memilih menggunakan bank syariah.

Kata Kunci : *Literasi Masyarakat, Minat Nasabah, Bank Syariah*

ABSTRACT

Name : Putri Padjango
Student ID Number : 1841063
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Sharia Economic
Title : Literacy and Its Impact On Interest in Becoming a Customer at Indonesian Islamic Banks (Case Study of Wawonasa Kapleng)

The purpose of this study is to examine Literacy and Its Impact on Interest in Becoming a Customer at Bank Syariah Indonesia (Case Study of Wawonasa Kapleng), Current developments in the global economy greatly influence the increasing number of financial products that are now being offered. Public knowledge about Islamic banks is an important factor in the development of Islamic banks in Indonesia. This study uses a qualitative research method through observation, interviews, and documentation. Through observation involving four informants to be interviewed about their interest in becoming customers at Islamic banks. From the results of the study it is explained that Islamic financial literacy has a significant influence on interest in becoming customers. Decision making to choose Islamic financial service products must be supported by easy access and also provide convenience for transactions as additional considerations for the community in choosing Islamic financial products and services. The factors that cause low interest in becoming customers are knowledge, income, environment, culture and investment. Through literacy, you can find out the products offered by Islamic banks so that this is what makes people choose to use Islamic banks.

Keywords : *Community Literacy, Customer Interest, Islamic Bank*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin... segala puji hanya milik Allah Swt., yang telah melimpahkan segala karunianya, nikmat, rahmat serta hidayahnya, sehingga sampai pada titik ini, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Literasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”. Shalawat bertangkaikan salam tak lupa pula dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'-tabi'in, dan *insya Allah syafaat*-nya tercurah sampai kepada kita yang senantiasa mengamalkan sunnah dan ajarannya, *Amiiin Yaa Rabbal Aalamiin...*

Sampai pada langkah yang sejauh ini, tentu tidak terlepas dari harapan, doa, ridho, dan perjuangan keras kedua orangtua tercinta dan tersayang, ibunda Vivi Uddin dan ayahanda Darwin Padjango yang membuat peneliti selalu semangat menyelesaikan pendidikan meski terkadang diterpa berbagai masalah, ujian, hambatan dalam semua proses ini. Terimakasih tak terhingga karena sudah melahirkan, membesarkan, membimbing dan selalu menasihati, memberikan arti hidup yang luar biasa. Serta senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Semua proses yang dilalui tidak luput dari doa dan kasih sayang ibunda dan ayahanda tercinta.

Teruntuk Adikku satu-satunya, Adikku tersayang Wiwin Padjango, terimakasih selalu memberikan perhatian yang begitu besar kepada Kakakmu ini yang terkadang sering mengeluh dan hampir patah semangat. Terimakasih juga selalu menasehati peneliti agar tidak salah dalam pergaulan dan jangan sampai terjerumus ke arah yang negatif.

Terimakasih kepada keluarga besar yang memberikan dukungan, Alm oma dan Alm opaku tersayang; Yuni Nono dan Djafar Padjango. Paman Dan Bibi Saya Kona Yahya dan Isna Padjango, keponakan saya yang tercinta; Abil Yahya, akifah, dan Indriyani Tambuak telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan agar bisa membanggakan keluarga.

Kepada yang terkasih Erik Akuba, terimakasih untuk segala dukungan, motivasi yang tiada henti, selalu mendoakan, selalu membangkitkan suasana hati peneliti ketika sedang dalam keadaan yang tidak baik, selalu memberikan canda dan tawa. Terimakasih sudah menemani dalam keadaan suka maupun duka, mendengarkan segala keluh kesah, selalu ada setiap waktu, selalu bersedia menemani peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, kerja keras, dukungan hingga bantuan dari berbagai pihak, antara lain;

1. Bapak Prof.Dr. K.H. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, serta Wakil Rektor I Bapak Prof.Dr. Edi Gunawan, M.HI. Wakil Rektor II Ibu Dr. Salma, M.HI. Wakil Rektor III, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, yang telah mengizinkan peneliti untuk menempuh pendidikan strata satu di Kampus IAIN Manado.
2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Bapak Dr. Muzwir R. Luntajo, M..Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado
5. Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado
6. Ibu Fitri Ayu Lestari Niu, M.S.A, Ak, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Ibu Lilly Anggraini, M.S.A, Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado
8. Pembimbing I, Bapak Sjamsuddin A.k. Antuli, M.A yang telah memberikan ilmu, selalu memberikan arahan, semangat dan memotivasi penulis hingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.

9. Pembimbing II, Bapak Muhammad Azhar Mushlihah, M.M yang telah banyak membantu serta memberikan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Penguji I, Ibu Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum yang telah banyak membantu dan menguji saya serta memberikan pengarahan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Penguji II, Ibu Nurul Azzizah azzorachrah, M.E yang telah banyak membantu dan menguji saya serta memberikan pengarahan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
13. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran proses perkuliahan dan pengurusan administrasi.
14. Kepada sahabat-sahabatku tersayang; Masrifah Hilomalo, Ida Aida, Nurhayati Abas, Rantiana Papatungan, Mahwiya Daengmile, Muflia Soleman, Aprilia Papatungan, Vidya Aulia, Aprilia Latif, Yuliana Sako Allan Dali, Muhammad Ilham Mahmud, Muhammad Ramli Husain, Abdul Fikri terimakasih sudah menjadi sahabat, selalu membantu dan saling mendukung.
15. Informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis agar dalam penulisan karya ilmiah

selanjutnya akan menghasilkan karya yang lebih baik. Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih yang sedalam-dalamnya, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian.

Wabillahitaufiq Wallhidayah Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Manado, 06 Mei



Putri Padjango

NIM. 1841063

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
H. Hasil Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Literasi Keuangan Syariah.....	10
B. Minat.....	27
C. Bank Syariah.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Jenis Pendekatan	41
C. Situasi Sosial dan Informan	42
D. Instrument Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada ekonomi global sangat mempengaruhi pada semakin banyaknya produk-produk dalam keuangan yang kini ditawarkan kepada masyarakat saat ini. Agus Yulianto menyatakan bahwa literasi dalam keuangan tersebut sudah semakin kompleks yaitu dari sekian tahun terakhir ini terdapat pengenalan berupa produk keuangan yang baru dan banyak. Sehingga suatu hal itu, dapat menuntut masyarakat untuk bisa mempunyai berupa pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan agar lebih baik dan dapat menyikapi suatu hal tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan penting sebab literasi keuangan berkaitan erat terhadap perilaku dalam keuangan. Literasi keuangan juga berupa elemen dan dapat digunakan masyarakat sebagai modal untuk menaikan utilitas yang telah diharapkan dalam kegiatan keuangan, yakni dalam bentuk perlakuan untuk dapat meningkatkan kemakmuran pada ekonomi.

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah menjadi faktor penting dalam pengembangan bank syariah di Indonesia. Dalam ranah sumber daya manusia (SDM), Indonesia tidak dikatakan sebagai negara maju yang tingkat pendidikannya tinggi. Bank syariah memiliki istilah-istilah dalam bahasa Arab yang tidak atau belum populer di masyarakat.¹

Banyaknya variasi produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan untuk mempermudah proses transaksi, menuntut masyarakat untuk mempunyai literasi keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan yang baik maka masyarakat akan membuat pilihan yang tepat terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi, baik itu berupa instrument investasi, pinjaman atau juga tabungan.

¹ Kwat Ismanto, 'Literasi Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah', *Human Falah*, 5.1 (2018), p. 14–27.

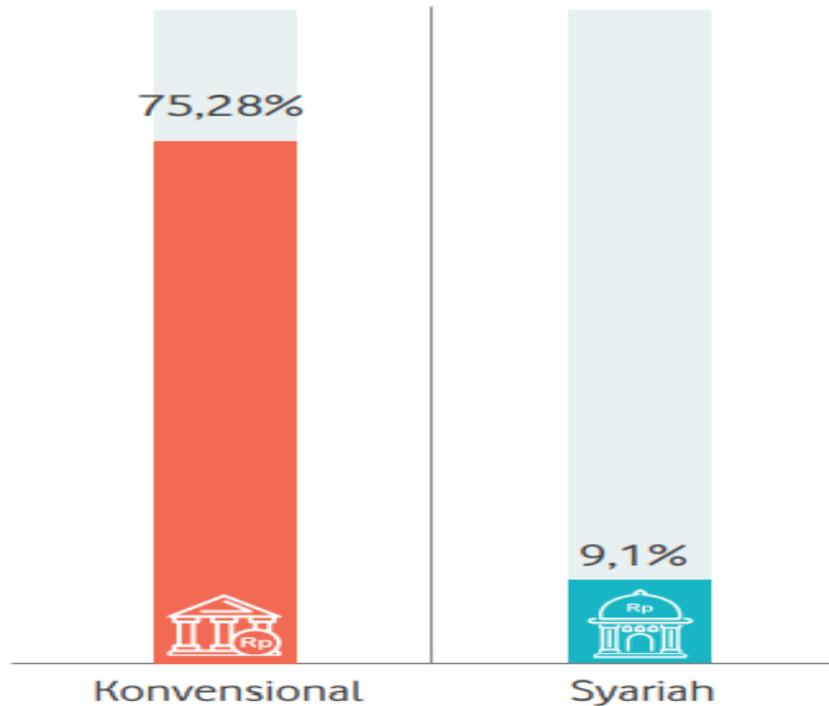
Produk yang ditawarkan oleh bank syariah antara lain produk penghimpunan dana, seperti tabungan, giro, dan deposito, produk bagi hasil seperti jual beli, sewa, serta bagi hasil, dan produk jasa seperti pengiriman uang/*transfer* dan gadai. Sedangkan akad merupakan suatu kesepakatan yang tertulis antara pihak bank syariah dan nasabahnya. Bank syariah tersebut mempunyai 3 fungsi yang utama yakni berupa yang berfungsi pada penghimpunan dana, menyalurkan dana, serta fungsi pada pelayanan jasa. Tentu saja, sebelum bank mengimplementasikan, produk penghimpunan dana, masyarakat perlu memiliki kepercayaan dan pemahaman tentang bank dan produk-produknya.

Dengan literasi keuangan yang baik maka masyarakat akan membuat pilihan yang tepat terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi, baik itu berupa instrument investasi, pinjaman, atau juga tabungan. Dengan literasi yang baik, masyarakat mampu memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari instrument keuangan yang ditawarkan oleh bank.²

. Dari laporan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025 tersebut, tingkat inklusi keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan konvensional. Dengan tingkat inklusi keuangan syariah yang sangat rendah, artinya masih ada ruang untuk upaya meningkatkan literasi kepada masyarakat tentang layanan jasa keuangan syariah di Indonesia. Khususnya di sektor perbankan syariah yang secara sektoral memiliki indeks literasi tertinggi dalam industri keuangan syariah lainnya, yaitu sebesar 7,92% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) artinya dibandingkan dengan layanan keuangan syariah lainnya (seperti sektor perasuransian, dana pensiun, pegadaian, pasar modal, dll) sektor perbankan lebih umum diketahui masyarakat Indonesia. Tapi dengan fakta ini, layanan keuangan syariah sektor perbankan belum bisa menjadi sektor keuangan yang bisa mencakup segala keperluan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

²Keke Shabrina Nurmalitasari, 'Literasi Keuangan Nasabah Atas Produk Pembiayaan Di Bank Bri Syariah', 2019, p. h.2-3.

Grafik 1 Indeks Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah Tahun 2019³



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Hal ini menunjukkan pemahaman masyarakat terhadap pelayanan dan produk keuangan syariah masih rendah dan adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industry keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang

³ Sektor Perbankan and others, 'Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi', 23.10 (2023), pp. 1–12.

menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek dan mempertimbangkan risikonya.⁴

Sementara itu, terdapat beberapa peluang yang mampu mendukung pengembangan dari perbankan syariah yakni dengan meningkatkan suatu keyakinan dan kesadaran seseorang terhadap suatu kebutuhan pada produk yang terdapat di perbankan syariah. Hal tersebut menjadi peluang yang telah didukung dari banyak potensi dari bursa, sebab Negara Indonesia adalah Negara yang penduduk muslimnya terdapat di dunia terkhususnya di wilayah Sulawesi Utara. Dengan keadaan tersebut mestinya Negara Indonesia mempunyai suatu daya pikat sehingga mampu menjadi suatu pusat dalam perkembangan suatu ekonomi serta pula keuangan yang syariah di dunia.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di Singkil Satu kecamatan Singkil, ada masyarakat kelurahan Singkil Satu yang sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, sistem dan seluk-beluk Bank Syariah. Kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah khususnya di Singkil Satu Kecamatan Singkil.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Singkil Satu yang merupakan nasabah bank konvensional, ibu Masni Yati sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik itu sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah. Sedangkan salah satu masyarakat di Singkil Satu juga yaitu ibu Nana Wulandari yang pernah melihat bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Singkil Satu Kecamatan Singkil masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan

⁴Hani Meilita Purnama Subardi and Indri Yuliafitri, 'Hani Meilita, Dkk.: Efektivitas Gerakan Literasi...', *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5.1 (2019), h. 31–44.

promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah.

Dari hal tersebut kita simpulkan bahwa masyarakat disana benar-benar tidak paham akan perbankan syariah ataupun produk-produk dari perbankan syariah tersebut, masyarakat disana kebanyakan hanya bertransaksi di bank konvensional saja.

Hal ini merupakan salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam mengambil keputusan tentang penggunaan jasa dan suatu produk yang terdapat pada bank syariah. Tidak hanya itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang industri perbankan syariah dan produk-produknya dapat membuat masyarakat semakin mudah terjebak dalam investasi yang memberikan keuntungan menarik dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan resiko. Penyebab yang mungkin berbahaya bagi masyarakat umum. Untuk itu literasi keuangan pada produk ataupun lembaga keuangan syariah tersebut sangat penting untuk dijalankan sebab dari ungkapan riset dunia menyatakan bahwa dengan indeks literasi keuangan yang tinggi, dapat pula mendorong pertumbuhan ekonomi Negara.⁵

Oleh karena itu, dengan mengajak orang-orang agar bisa memahami produk-produk yang ada, dengan cara melakukan penyebaran informasi terkait produk perbankan syariah, maka ekonomi syariah akan semakin berkembang. Sebab dengan dikembangkan perbankan syariah maka otomatis bank syariah akan dapat dijadikan suatu kepercayaan oleh semua masyarakat, terutama oleh pelanggan. Ekonomi syariah dapat terus tumbuh jika masyarakat memiliki kemauan yang cukup kuat serta pula pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah dan produk perbankan syariah.

⁵ Azmi Risky Anisa, Ala Aprilia Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah, 'Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Conference Series Journal*, 01.01 (2021), pp. 1–12.

Dari rangkaian yang telah diuraikan di atas, bahwa masyarakat adalah suatu tokoh yang paling utama untuk menjalankan suatu perbankan ataupun keuangan syariah, dimana masyarakat tersebut dapat menjadi penggerak dalam kemajuan ekonomi syariah, agar masyarakat mampu mengelolah keuangannya dengan baik dan secara syariah. Dengan berdasarkan latar belakang diatas cukup menarik untuk di lakukan penelitian dengan judul **“LITERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH INDONESIA”**

B. Indetifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Produk perbankan yang ditawarkan kurang jelas
2. Rendahnya tingkat promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia
3. Kurangnya minat Masyarakat terhadap produk-produk bank syariah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, batasan masalah ini digunakan untuk membatasi pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada Literasi Dan Dampak Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana literasi keuangan terhadap keputusan masyarakat Singkil satu menjadi nasabah di Bank Syariah indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang di angkat maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui literasi dan dampak terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang di harapkan adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah.

2. Secara Praktis

a) Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan kepada penulis serta mengembangkan pola pikir penulis tentang Pengaruh Literasi Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah

b) Bagi instansi

Diharapkan sebagai tambahan dalam pengembangan perpustakaan di bidang perbankan syariah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian tersebut :

1. Literasi

Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual, literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulisi juga menambah pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis. Selain itu juga mampu untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu dalam berkomunikasi secara efektif dan mampu dalam mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

2. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (costumer) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, Bank Syariah merupakan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandasan pada Al-Qur'an dengan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta pengedaran uang yang mengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Islam

H. Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Heryindra saputrade wa (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang Lembaga keuangan syariah dan relevansinya terhadap keputusan menjadi nasabah	Dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti terkait tentang literasi masyarakat	Dalam penelitian ini hanya berfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi literasi masyarakat serta lokasi penelitian berbeda ⁶

⁶ Heryindra saputra Dewa, 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah', 2019, p. 24.

2.	Sufitrayati (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah	Dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti terkait tentang nasabah dalam memilih bank syariah	Sufitrayati membahas mengenai faktor-faktor keputusan nasabah sedangkan penulis membahas pengaruh literasi masyarakat menjadi nasabah dibank syariah ⁷
3.	Wirdatul Hasanah (2013)	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan Syariah yang dikelurahan ini dikota bangkinan kabupaten Kampar	Dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, kuisisioner sedangkan saya hanya menggunakan wawancara serta dokumentasi ⁸

⁷ Sufitrayati Sufitrayati and Fanny Nailufar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syari'Ah Di Kota Banda Aceh', *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), pp. 1–22, doi:10.32505/ihtiyath.v2i1.689.

⁸ Wirdatul Hasanah, 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langginikota Bangkinang Kabupaten Kampar', 2019, p. 4.

4.	Isnurhadi(2013)	Tingkat literasi masyarakat tentang perbankan syariah	Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas tentang literasi masyarakat	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan yang saya gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif ⁹
5.	Endrisusilo (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap produk perbankan syariah	Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas masyarakat terhadap perbankan syariah	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan saya menggunakan jenis penelitian studi kasus

⁹ Isnurhadi, 'Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah', 2013, p. 47.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Perilaku konsumen merupakan salah satu dari banyak bidang yang telah mengkaji definisi literasi keuangan. Pengetahuan terkait dengan literasi, dan pengetahuan mengungkap faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) mendefinisikan literasi keuangan sebagai memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan, dorongan, dan keyakinan diri untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai konteks keuangan dan untuk meningkatkan partisipasi ekonomi. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai literasi keuangan.¹⁰

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan agar terus berkembang dan dapat hidup lebih sejahtera di masa mendatang, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tujuan utama program literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan secara bijak, mengatasi ketidakpahaman masyarakat terhadap sektor keuangan, dan terhindar dari tertipu produk investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam jangka pendek tanpa memperhitungkan risiko. Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih bagi pemilik usaha.

¹⁰Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh', *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1.2 (2019), p. 141, doi:10.22373/jihbiz.v1i2.8573.

Kemampuan untuk memahami konsep keuangan dan proses mengelola keuangan seseorang secara efektif dalam jangka pendek, menengah, dan panjang serta mengubah keadaan keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan, menurut penelitian Lusardi dan Mitchell, adalah jumlah pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang untuk mengelola atau membelanjakan sejumlah uang tertentu, meningkatkan standar hidup mereka, dan berjuang untuk kesejahteraan. Literasi keuangan Islam, berbeda dengan literasi keuangan tradisional, mengacu pada pemahaman seseorang tentang keuangan Islam.

Pemahaman tersebut meliputi prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangan. Perilaku keuangan syariah diartikan sebagai suatu implementasi yang berlandaskan pada hukum syariah, setiap individu harus mampu mengelola keuangan pribadinya dengan membangun literasi keuangan yang bermuara pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntutan syariah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang selanjutnya akan memberikan manfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang.¹¹

2. Strategi Nasional Literasi Keuangan

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) memuat penyempurnaan yang lebih komprehensif untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera secara finansial. Visinya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (well literate) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi, misi SNLKI dijabarkan sebagai berikut:

¹¹OJK, 'Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Survey Literasi Dan Inklusi Dan Keuangan', 2016.

- a. Menyelenggarakan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan di sektor keuangan.
- b. Memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3. Aspek-Aspek Dalam Literasi Keuangan

Seseorang dapat memaksimalkan atau menerapkan literasi keuangannya semaksimal mungkin dengan memasukkan sejumlah aspek keuangan. Faktor-faktor ini, khususnya yang berikut, akan membantu orang dalam membuat rencana keuangan yang baik di masa mendatang:

- a. *Basic personal finance* (Dasar-dasar keuangan)

Keuangan pribadi dasar mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam sistem keuangan, yaitu bagaimana seorang individu mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan sebagainya.

- b. *Money Management* (pengelolaan Keuangan)

Manajemen keuangan mengajarkan bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadinya. Semakin banyak pemahaman literasi keuangan, maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Konsep manajemen keuangan mencakup bagaimana setiap individu menganalisis keuangan pribadinya. Dalam hal ini, individu diarahkan pada bagaimana menyusun anggaran dan memprioritaskan penggunaan dana yang tepat sasaran.

- c. *Credit and Debt Management* (Managemen Utang dan Kredit)

Kredit diartikan sebagai pemberian dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Manajemen kredit adalah serangkaian prosedur dan elemen yang saling terkait secara sistematis untuk mengumpulkan dan menampilkan data kredit bank. Proses pelunasan utang dengan meminta bantuan pihak ketiga untuk pinjaman utang dikenal sebagai manajemen utang. Sebaiknya buat rencana yang mencakup prosedur di mana pihak ketiga mengawasi manajemen utang seseorang agar lebih mudah.

d. Tabungan dan Investasi (*Savings and Investment*)

Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi merupakan bagian pendapatan yang digunakan untuk kegiatan memproduksi barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

e. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko merupakan sesuatu yang timbul akibat adanya ketidakpastian, banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tersebut, yaitu dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko agar kerugian yang dialami dapat diminimalkan atau memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh.¹²

4. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengaruh literasi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Gender merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dibandingkan dengan literasi keuangan perempuan. Laki-laki dinilai pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan lebih mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan finansial,

¹²Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 1. No 2. 2016. Hal 236-244

sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan.

b. Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan merupakan profesi yang digeluti seseorang dalam menjalankan kegiatan yang memberikan hasil baik berupa pengalaman maupun materi yang dapat menunjang kehidupannya. Mahasiswa yang memiliki sedikit pengalaman kerja memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan mereka yang memiliki banyak pengalaman kerja. Status pekerjaan mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja tentunya diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah bekerja tentunya memiliki banyak pengalaman dalam mengelola keuangan pribadinya.

5. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tolok ukur yang menentukan seberapa besar pengetahuan seseorang mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah pada lembaga jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan syariah. Dengan adanya pengaruh literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Pada dasarnya masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga tingginya pengaruh literasi keuangan syariah berarti akan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa pada perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Dalam hal ini

potensi keuntungan yang dapat diperoleh akan semakin besar. Prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut¹³:

- a. Proses pengambilan keputusan seseorang berdasarkan prinsip-prinsip Islam akan difasilitasi oleh literasi keuangan Islam bawaan mereka.
- b. Karena sistem keuangan Islam melarang riba atau bunga, maisir (spekulasi), dan tadlis (penipuan), diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan dengan stabil jika semakin banyak orang menabung dan terlibat dalam kegiatan investasi sesuai dengan hukum Islam.

6. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Jika literasi keuangan benar-benar diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, maka literasi keuangan akan berfungsi secara efektif. Literasi keuangan dapat dipraktikkan dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang sudah ada serta layanan dan produk keuangan yang ditawarkannya. Berikut ini adalah beberapa metrik yang menjadi bagian dari literasi keuangan Islam:

a. Pengetahuan dasar keuangan Syariah

Salah satu komponen umum dan penting dari gagasan literasi keuangan adalah pengetahuan. Seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang keuangan agar dapat mengelola uang. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Memahami konsep keuangan fundamental dan mengelola pendapatan dan pengeluaran adalah contoh pengetahuan keuangan pribadi. Perhitungan bunga majemuk, suku bunga sederhana, nilai waktu uang, dan gagasan keuangan fundamental lainnya semuanya termasuk di dalamnya.

Menurut ekonomi Islam, setiap aktivitas yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam hanya akan menghasilkan keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan kerugian yang signifikan. Sebagai

¹³Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amirudin. *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi keagamaan Islam* (Studi Kasus UIN Alaudin Makasar). Vol 17.no 1 2017. Hal. 44-64.

seorang Muslim, Anda harus menguasai keuangan Islam, termasuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam dunia bisnis.¹⁴

- b. Ability, dapat diartikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu membuat keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Attitude, dalam pengelolaan keuangan pribadi sikap berarti kemampuan mengetahui sumber kas, membayar kewajiban, pengetahuan tentang pembukaan rekening di lembaga keuangan syariah, menabung di lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan dan membuat rencana keuangan pribadi untuk masa depan.
- d. Trust, rasa percaya terhadap lembaga keuangan syariah, tidak semua orang mampu meningkatkan rasa percaya diri saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.
- e. Contracts dalam keuangan syariah. Dalam hal kompensasi, akad dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:¹⁵
 - 1) Semua jenis perjanjian yang berkaitan dengan transaksi nirlaba (nirlaba) tercantum dalam akad Tabbaru. Intinya, transaksi ini tidak melibatkan pengejaran keuntungan komersial. Tujuan akad tabbaru adalah untuk saling mendukung dalam rangka berbuat baik. Orang yang melakukan perbuatan baik dalam akad tabbaru tidak berhak menuntut pembayaran dari pihak lain. Imbalan akad tabbaru datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia. Meskipun demikian, pihak yang melakukan perbuatan baik dapat meminta agar pihak lawan hanya membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi akad tabbaru.

¹⁴Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori KePraktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 76.

¹⁵Hasan Sultoni, Ayu Rahmawati, and Filda Ashofa, 'Implementasi Akad Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia', *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2.2 (2022), pp. 94–99, doi:10.24269/mjse.v2i2.6818.

- 2) Semua jenis perjanjian yang berkaitan dengan transaksi nirlaba (nirlaba) tercantum dalam akad Tabbaru. Intinya, transaksi ini tidak melibatkan pengejaran keuntungan komersial. Tujuan akad tabbaru adalah untuk saling mendukung dalam rangka berbuat baik. Orang yang melakukan perbuatan baik dalam akad tabbaru tidak berhak menuntut pembayaran dari pihak lain. Imbalan akad tabbaru datangnya dari Allah SWT, bukan dari manusia. Meskipun demikian, pihak yang melakukan perbuatan baik dapat meminta agar pihak lawan hanya membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi akad tabbaru.
- 3) Mirip dengan kontrak pinjaman uang, ada tiga jenis kontrak layanan pinjaman yang berbeda. Wakalah adalah ketika kita menawarkan "diri kita" yaitu, pengetahuan, kemampuan, layanan, dan sebagainya untuk melakukan tindakan atas nama orang lain saat ini juga, karena kita mengambil tindakan atas nama individu yang kita bantu. Sebenarnya, kita mengambil peran sebagai perwakilan orang lain, itulah sebabnya kontrak ini dikenal sebagai wakalah. Selain itu, jenis pinjaman layanan ini dikenal sebagai dwadi'ah jika kontrak wakalah menentukan kewajibannya, khususnya jika kita menawarkan diri untuk bertindak sebagai perwakilan seseorang dan menangani layanan penitipan (pemeliharaan, penyimpanan).¹⁶
- 4) Akad ijarah adalah segala macam akad yang menyangkut transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, oleh karena itu sifatnya komersial. Akad ijarah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:
 - a) Akad Kepastian Alamiah (KJA)

Akad kepastian alamiah, yaitu kedua belah pihak saling mempertukarkan asetnya, oleh karena itu objek pertukaran (baik barang maupun jasa) harus ditentukan di awal akad secara pasti,

¹⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 78.

baik jumlah, kualitas, harga, maupun waktu penyerahannya, sehingga akad ini secara “sunnatullah” (sifatnya) menawarkan imbalan yang tetap dan pasti. Yang termasuk dalam kategori ini adalah akad yang berdasarkan jual beli, upah, dan sewa.

b) Natural Uncertainty Contracts (NUC)

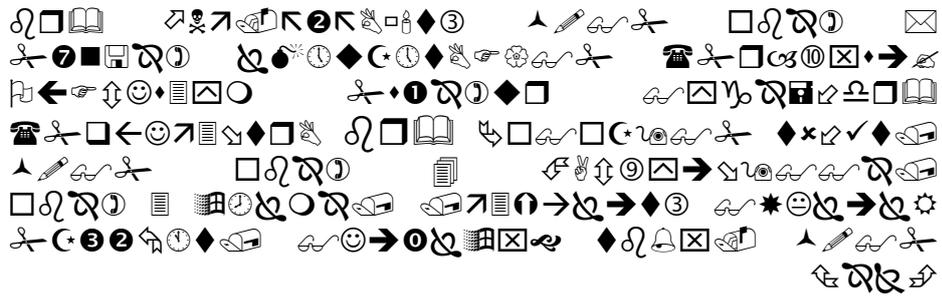
Pihak-pihak dalam Kontrak Ketidakpastian Alamiah (KAU) menggabungkan aset finansial dan aset riil mereka menjadi satu kesatuan dan kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk menghasilkan uang. Baik dari segi kuantitas maupun waktu, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama dalam hal ini.

Termasuk dalam hal ini adalah kontrak-kontrak lainnya, mudharabah, dan musyarakah. Diharapkan kontrak-kontrak yang disebutkan sebelumnya akan membantu seseorang dalam memanfaatkan produk-produk keuangan terkini, seperti rekening tabungan dan giro.

Giro merupakan produk pendanaan bank syariah yang berbentuk simpanan nasabah dalam bentuk giro, yang memungkinkan simpanan tersebut diambil setiap kali mencapai kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Sementara itu, simpanan yang berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan surat perintah pemindahbukuan, wesel, cek, atau alat pembayaran lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Al-Qur'an Surat An-Nisa (2): 58: Landasan Hukum Wesel Wadiah dalam Praktik Perbankan Syariah

¹⁷ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 81.



Terjemahannya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) menyampaikan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”

Dalam Islam, mengenai titipan atau wadiah dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan kemampuan penerimanya dalam memanfaatkan objek titipan, yaitu:

1) *Wadiah yad amanah*

Secara umum wadiah adalah titipan murni dari pihak yang menitipkan (muwaddi') yang memiliki barang atau aset kepada pihak yang menitipkan yang diberi amanah atau kepercayaan, baik perorangan maupun badan hukum, tempat barang titipan tersebut wajib dijaga dari kerusakan, kehilangan, keamanan, keutuhannya, dan dikembalikan sewaktu-waktu jika pihak yang menitipkan menghendaki. Barang atau aset yang dititipkan tersebut adalah sesuatu yang bernilai yang dapat berupa uang, barang, dokumen, barang berharga, atau benda berharga lainnya.

Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak yang menitipkan sebagai penerima amanah adalah yad al-amanah (tangan yang

dipercaya) artinya tidak dituntut untuk bertanggung jawab apabila selama menitipkan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau harta yang dititipkan, sepanjang hal tersebut bukan karena kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam menjaga barang atau harta yang dititipkan. Pihak yang menitipkan dapat ditagih biaya penyimpanan sebagai pembayaran atas tugas pemeliharaan. Berdasarkan asas ini, pihak yang menitipkan hanya diperbolehkan untuk melindungi barang atau aset yang dititipkan, bukan untuk menggunakan atau mememanfaatkannya. Lebih jauh, setiap barang atau aset milik pihak yang menitipkan harus dititipkan secara terpisah; barang atau aset tersebut tidak dapat digabungkan dengan barang atau aset lainnya.¹⁸

2) *Wadiah yad dhamanah*

Wadiah yad dhamanah merupakan titipan yang mana barang yang dititipkan dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh penerima titipan, dari asas yad al-amanah (tangan amanah) kemudian berkembang asas yad-dhamanah (tangan penjamin) yang berarti bahwa pihak yang menitipkan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset tersebut. Artinya pihak yang menitipkan juga merupakan pihak yang memberikan jaminan terhadap barang atau aset yang dititipkan.

Dengan pengertian bahwa deposan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan tanpa kerusakan atas permintaan deposan, ini juga menunjukkan bahwa deposan telah menerima persetujuan dari deposan untuk menggunakan barang atau aset yang dititipkan untuk tujuan ekonomi tertentu.

¹⁸ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 83.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa sumber daya harus selalu digunakan dengan baik. Menurut teori ini, deposan dapat menggabungkan aset mereka dengan aset deposan lain, dan mereka kemudian dapat menggunakan aset ini untuk usaha yang menguntungkan. Pihak yang menyetorkan dana bebas untuk menawarkan bonus kepada pemilik aset sesuai dengan kebijakannya sendiri tanpa harus ada perjanjian yang mengikat secara hukum terlebih dahulu, namun pihak yang menyimpan dana tetap memiliki hak untuk disetorkan dan bertanggung jawab penuh atas setiap potensi risiko kerugian.

Simpanan tabungan tidak dapat diambil dalam bentuk cek, giro, atau instrumen sejenis lainnya, melainkan hanya dapat diambil dengan ketentuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad wadiah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 21 tentang Perbankan Syariah.

Berbeda dengan giro wadiah yang lebih fleksibel karena nasabah tidak dapat mencairkan uangnya melalui cek, tabungan wadiah merupakan produk pendanaan bank syariah yang pendanaannya bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk rekening tabungan dengan tujuan keamanan dan kenyamanan. Ketika nasabah menabung dan dijamin dapat mencairkan uangnya kapan saja dengan menggunakan berbagai fasilitas bank, seperti kartu ATM dan sebagainya, tanpa dikenakan biaya, maka fitur tabungan wadiah juga setara dengan tabungan konvensional.¹⁹

Untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, bank juga dapat menggunakan dana nasabah yang dikumpulkan untuk tujuan

¹⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Cet.23; Jakarta: GemaInsani, 2015), h. 26.

mencari keuntungan dalam pendekatan jangka panjang. Selama dana tersebut tidak ditarik, bank biasanya dapat menggunakannya lebih leluasa daripada yang mereka lakukan dengan simpanan giro wadiah karena penarikan kurang fleksibel dibandingkan dengan simpanan giro wadiah, yang meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh keuntungan. Akibatnya, bank biasanya menawarkan bonus yang lebih besar kepada nasabah tabungan wadiah daripada yang mereka berikan kepada nasabah simpanan giro wadiah. Selain itu, jumlah bonus tidak ditentukan sebelumnya dan tidak wajib.

Selain tidak adanya fasilitas buku cek dan giro, bank menawarkan kepada nasabah tabungan wadiah fasilitas yang serupa dengan yang ditawarkan kepada nasabah giro wadiah. Tujuan menabung adalah untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang bagi seorang individu.

Kemudahan penarikan dan potensi bunga yang lebih tinggi daripada rekening giro menjadi alasan utama untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Manfaat tabungan di masa depan akan sangat banyak jika dikelola dengan baik. Misalnya, dengan menabung, kita dapat mencegah pemborosan atau konsumsi barang primer, sekunder, dan tersier yang berlebihan untuk kebutuhan mendesak yang membutuhkan uang dalam jumlah besar.²⁰

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 mengatur konsep tabungan syariah. Fatwa tersebut membedakan tabungan menjadi dua jenis, yaitu tabungan yang dibolehkan oleh syariah, seperti tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga, dan tabungan yang tidak dibolehkan oleh

²⁰Kautsar Riza Salman, “*Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah*” (Cetakan 1, 2017). p. 98-100.

syariah, seperti tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Terkait simpanan di bank syariah, simpanan tersebut ditempatkan pada rekening investasi umum, yang juga dikenal sebagai deposito berjangka, yang biasanya disimpan untuk jangka waktu satu bulan atau lebih. Nasabah rekening investasi lebih mementingkan perolehan uang daripada menyimpannya dengan aman.

Mirip dengan tabungan, bank Islam menggunakan akad mudharabah untuk simpanan; dalam skenario ini, bank bertindak sebagai mudharib dan deposan sebagai shahibul maal. Karena kesesuaiannya, mudharabah diterapkan pada simpanan. Misalnya, akad mudharabah menetapkan bahwa harus ada masa tenggang antara penyetoran dan penarikan agar uang dapat bergerak. Salah satu ciri simpanan adalah masa tenggang ini; bahkan dalam simpanan, ada siklus waktu 30, 90, dan seterusnya. Kegiatan yang mendorong komponen-komponen berikut termasuk di antara kegiatan yang dilarang dalam operasi perbankan Islam:

a. Maisir

Maisir berarti "mendapatkan sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras" dan "menghasilkan uang tanpa kerja keras." Dalam konteks Islam, maisir merujuk pada segala hal yang melibatkan perjudian, taruhan, atau permainan berbahaya. Semua bentuk perjudian dilarang oleh hukum Islam secara bertahap, dengan yang pertama merupakan kejahatan yang lebih banyak menimbulkan kerugian (dosa) daripada kebaikan. Selain melarang bentuk perjudian dan taruhan yang terang-terangan, hukum Islam juga mengharuskan agar setiap kegiatan bisnis yang melibatkan unsur perjudian dilarang. Tahap kedua perjudian dan taruhan, dalam

segala bentuknya, dilarang, dipandang sebagai tindakan ketidakadilan, dan dibenci.

Di satu sisi, perjudian adalah ilegal karena merupakan permainan untung-untungan yang mengutamakan spekulasi yang tidak logis, tidak rasional, dan tidak berdasar. Namun, mengingat dampaknya terhadap ekonomi, perjudian adalah ilegal karena tidak memiliki efek pada peningkatan output yang akan menyediakan total barang dan jasa di sektor riil. Perjudian secara ekonomi memiliki korelasi riil dengan sektor riil untuk meningkatkan pasokan agregat karena pelanggaran bulan Juni mirip dengan pelanggaran pembunuhan, yang juga akan berdampak pada penurunan pasokan agregat barang dan jasa.²¹

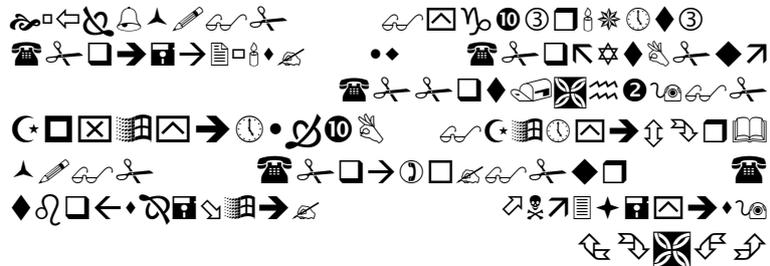
Karena dampak buruk dari perjudian, maka Allah SWT telah melarangnya. Orang yang terlibat dalam kegiatan perjudian akan dikenakan kondisi yang memungkinkannya untuk mendapatkan dan kehilangan uang. Perjudian dilarang oleh sistem keuangan Islam karena melanggar prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan, dan ia akan menerima keuntungan yang jauh lebih besar daripada jumlah usaha yang dikeluarkannya.

b. Riba

Baik pinjaman (riba dayn) maupun perdagangan (riba ba'i) dapat menimbulkan riba. Riba ba'i ada dua jenis, yaitu riba yang terjadi karena pertukaran barang sejenis tetapi jumlahnya tidak seimbang (riba fadl) dan riba yang terjadi karena pertukaran barang sejenis tetapi jumlahnya bertambah karena adanya jangka waktu (riba nasi'ah). Islam mengharamkan riba secara bertahap, sesuai dengan tingkat masyarakat pada saat itu dan perbuatan yang melanggar hukum lainnya seperti minum minuman keras dan berjudi. Berdasarkan tahap pertama, riba akan

²¹Sutan Remy Sjahdeni, 'Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya', Jakarta (2014), p. H.32.

melipatgandakan keberkahan. Para ulama sepakat bahwa riba hukumnya haram; Q.S. Al-Imran (3) ayat 130 memberikan dalil tentang hal ini.



Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

Dari ayat di atas kita ketahui bahwa Allah SWT melarang seorang hamba dari riba dan memerintahkan seseorang untuk bertakwa kepada Allah SWT agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Secara umum, riba terbagi menjadi dua jenis, yaitu riba utang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi menjadi dua, yaitu riba fadhjahiliyah dan riba qardh serta riba jahiliyah. Sedangkan kelompok kedua terbagi menjadi riba nasi'ah dan riba fadhli.

c. Gharar

Apabila informasi yang diberikan tidak mencukupi karena kedua belah pihak tidak yakin (kedua pihak dalam transaksi tidak yakin), maka hal ini disebut gharar atau taghir. Unsur gharar dalam jual beli adalah pembeli tidak mengetahui apa yang dibelinya dan penjual tidak mengetahui apa yang dijualnya. Istilah "gharar" mengacu pada sesuatu yang mengandung ketidakpastian atau perjudian, sedangkan dalam bahasa artinya kekhawatiran atau risiko. Jual beli ini mencakup setiap transaksi yang barangnya masih belum jelas atau di luar kendalinya, yang juga dikenal dengan istilah "di luar jangkauan". Misalnya, membeli hewan saat

masih dalam kandungan, membeli bunga saat masih mekar, dan sebagainya.

Salah satu metode manajemen risiko dalam Islam adalah melanggar gharar, yang mendorong para pihak untuk melakukan uji tuntas sebelum menandatangani kontrak yang tidak jelas dan membuat para pihak dalam transaksi lebih bertanggung jawab. Dalam Islam, transaksi bisnis didasarkan pada pembagian keuntungan dan risiko.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang datang dari dalam diri sendiri, terlepas dari tekanan eksternal. Minat, menurut Pandji, adalah sensasi menyukai dan tertarik pada sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa ada yang menyadarinya; biasanya, ada kecenderungan untuk memberikan sesuatu yang Anda sukai. Minat adalah perasaan ingin tahu, belajar, kagum, atau memiliki; lebih umum dikenal sebagai pilihan untuk menggunakan layanan atau produk tertentu. Slameto mendefinisikan minat sebagai motivasi internal seseorang yang kuat untuk sesuatu. Tanpa sepengetahuan Anda, minat adalah sensasi menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu aktivitas.

Murid yang antusias dengan kegiatan menulis cenderung lebih fokus pada pokok bahasan. Jika suatu objek relevan dengan kebutuhan dan keinginan seseorang, akan lebih mudah untuk melihat bahwa mereka tertarik pada objek tersebut. Selain itu, dari kesadaran hingga pilihan nilai, minat merupakan komponen dari ranah afektif. Minat, menurut Gerungan, adalah jalur yang ditempuh oleh emosi dan interpretasi terhadap sesuatu.

Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim berpendapat bahwa memilih suatu produk merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi untuk menilai dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu

yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan dan karakter pribadi seseorang. Minat merupakan suatu konsep psikologis yang memengaruhi lebih dari sekadar tindakan orang yang tertarik pada sesuatu.

Lebih jauh, minat memiliki definisi yang luas karena minat dapat membuat sesuatu yang tidak jelas menjadi jelas. Minat konsumen atau minat dalam membuat pilihan adalah kemungkinan konsumen akan membeli suatu produk atau beralih di antara produk. Menurut berbagai definisi yang diberikan di atas, minat terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a. Hal-hal yang membangkitkan minat Anda meliputi aspek perhatian, emosi, dan pikiran.
 - b. Rasa senang yang dialami sehubungan dengan objek sasaran.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Rambat Lupiyoadi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat nasabah, yaitu: Apabila lembaga keuangan ingin meningkatkan minat nasabah, maka lembaga keuangan tersebut akan memasarkan produknya melalui komunikasi eksternal (iklan dan berbagai bentuk promosi) agar calon nasabah mengetahui produk dan manfaatnya serta berminat menggunakan jasa bank syariah.:

- a. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi cara bisnis memasarkan barang dan jasa adalah promosi. Selain berfungsi sebagai saluran komunikasi antara bisnis dan pelanggan, kegiatan promosi juga dapat digunakan untuk membujuk pelanggan agar melakukan pembelian atau menggunakan layanan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Promosi adalah pertukaran informasi antara pembeli dan penjual dengan tujuan agar mereka tidak saling mengenal sehingga pembeli akan mengingat produk yang digunakan. Pelanggan akan menerima informasi tentang segala hal yang akan dipertimbangkan saat memilih produk melalui promosi.

b. Untuk mempertahankan hidup dan mencapai kenyamanan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup, manusia memerlukan hal-hal tertentu, yang sama dengan keinginan. Unsur-unsur yang memengaruhi masyarakat adalah :

- 1) Faktor eksternal: rasa ingin tahu atau keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, motivasi, dan kebutuhan dasar. Persepsi diri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan pencapaian yang diharapkan dari seseorang merupakan faktor motivasi internal yang dapat membangkitkan minat seseorang.
- 2) Sosial: penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, kedudukan sosial, dan pengakuan, khususnya minat dalam upaya untuk memperbaiki diri melalui sains, yang dapat dicontohkan oleh keinginan untuk memperoleh keterampilan profesional atau keinginan untuk mendapatkan kekaguman dari keluarga atau teman.
- 3) Emosional: ada korelasi kuat antara emosi dan minat terhadap sesuatu; minat terkait dengan perasaan dan emosi; misalnya, minat seseorang dapat hilang karena kegagalan, tetapi perasaan puas dan tertarik dapat muncul karena keberhasilan.

3. Indikator Minat

Menurut Kotler, minat dianggap sebagai pembelian. Perilaku yang terwujud sebagai respons terhadap suatu barang dan menunjukkan keinginan pelanggan untuk membeli disebut minat. Berikut ini adalah unsur-unsur yang membentuk minat pembelian:

- a. Produk (barang atau jasa) banyak mendapat perhatian dari pelanggan.
- b. Minat (Interest): Setelah mendapat perhatian, pelanggan akan menjadi tertarik.
- c. Kesenangan Suatu objek atau seseorang dapat membangkitkan minat pada orang lain ketika hal itu membuat Anda merasa senang.

- d. Perhatian: Pelanggan menaruh perhatian penuh pada suatu produk (barang atau jasa).
- e. Minat: Setelah perhatian, pelanggan akan merasakan ketertarikan.
- f. Minat pada seseorang dipicu oleh rasa senang, yang merupakan emosi positif terhadap suatu objek atau orang.
- g. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan oleh pikiran.
- h. Sensasi menginginkan atau memiliki suatu produk adalah contoh lain dari keinginan.
- i. Kepercayaan (Keyakinan): Individu memiliki kepercayaan pada suatu produk, yang berkontribusi pada keputusan (proses akhir) untuk membelinya.

Factor dari luar yang mencakup keluarga, teman pergaulan atau lingkungan

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan landasan pendidikan seseorang, karena pengembangan pribadi dan nilai-nilai pendidikan didasarkan pada apa yang diajarkan keluarga kepada mereka. Menurut Ambo Enre Abdullah, keluarga dapat berkontribusi terhadap kesulitan belajar seseorang. Hal ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, gaya mengajar yang tidak bijaksana (terlalu ketat atau terlalu lemah) atau otoriter atau acuh tak acuh, kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, kegagalan mempersiapkan biaya dan sumber belajar yang minim (prasyarat) yang dibutuhkan anak-anaknya, dan kurangnya kasih sayang orang tua.

b. Teman pergaulan

Menurut perkembangan pengaruh teman akan cepat merasuki jiwanya; mereka lebih suka membentuk kelompok untuk menghabiskan waktu bersama orang lain yang mereka sukai. Secara umum, kelompok

yang berkumpul memiliki minat atau keinginan yang sama, yang berhubungan dengan hasrat mereka untuk menulis; jika teman-temannya tertarik untuk menulis, maka hasrat mereka akan mendorong mereka untuk menulis juga.

c. Lingkungan

Dendy Sugono mendefinisikan lingkungan sebagai suatu wilayah atau area yang menjadi bagian darinya. Seseorang akan lebih cenderung memanfaatkan keadaan untuk mengembangkan minatnya ketika berada di lingkungan yang mendukung. Sebaliknya, Wiji Suwarno berpendapat bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya termasuk dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan yang mencakup proses pendidikan. Salah satu aspek dunia ini yang berdampak pada perilaku, perkembangan, dan pertumbuhan seseorang adalah lingkungannya. Selain faktor eksternal seperti keluarga, teman, dan lingkungan, minat juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut meliputi rasa ingin tahu, faktor sosial, dan faktor emosional.

4. Jenis-jenis minat

Pada prinsipnya, minat yang muncul dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat bawaan yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar, dan minat yang terbentuk karena adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Minat bawaan merupakan jenis minat yang muncul dengan sendirinya dari setiap individu, seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan, dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan dari orang tua, serta kebiasaan atau adat istiadat.²²

²²Slameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya', p. 8-23.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Istilah “bank syariah” mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit-unit syariah, termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses yang digunakan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah pada hakikatnya sama dengan bank konvensional, yaitu merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan. Oleh karena itu, kegiatan usaha perbankan senantiasa berkaitan dengan industri keuangan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai bank tidak dapat dilepaskan dari masalah keuangan. Secara sederhana, bank syariah menghimpun dana untuk kegiatan usahanya dan dalam mengalokasikan dana tersebut, menerapkan dan memberikan asas-asas dasar hukum Islam, yang meliputi bagi hasil dan jual beli.

Prinsip syariah atau prinsip agama Islam dapat menjadi landasan bagi bank Islam. Istilah "bunga" tidak asing bagi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip syariah dalam hal peminjaman atau penyimpanan uang. Layanan yang ditawarkan oleh bank ini disesuaikan dengan hukum Islam dan prinsip syariah.

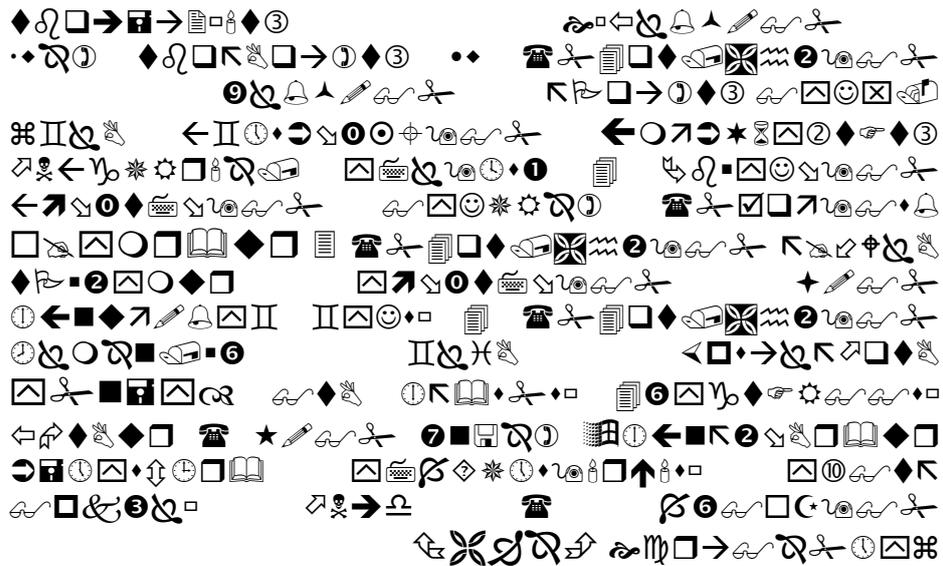
Bank Islam menganut prinsip syariah berikut: pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), bagi hasil (mudharabah), dan pembelian dan penjualan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan opsi untuk mengalihkan kepemilikan barang.²³

²³Rachmadi Usman, ‘Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jakarta Sinar Grafika*, 2012, p. 33.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dapat berperan sebagai perantara antara pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana karena bank syariah berlandaskan pada prinsip syariah. Diharapkan kegiatan operasional bank syariah dapat menutupi kekurangan peran lembaga intermediasi yang tidak dapat dijalankan oleh bank konvensional. Pembentukan bank syariah memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mendorong umat Islam agar menjalankan aktivitas muamalahnya sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi praktik riba serta praktik-praktik yang mengandung gharar, yang tidak saja dilarang oleh Islam, tetapi juga berdampak buruk bagi kehidupan manusia;
 - b. Mendorong terwujudnya keadilan ekonomi dengan mendistribusikan pendapatan ke berbagai kegiatan investasi, sehingga dapat memperkecil kesenjangan ekonomi antara pemilik modal dan yang membutuhkan dana; dan
 - c. Meningkatkan mutu hidup manusia dengan memperluas kesempatan berusaha, khususnya bagi masyarakat miskin, dan membimbing mereka untuk melakukan usaha-usaha yang menguntungkan.
 - d. Dibangunnya program-program pengembangan nasabah yang lebih menonjol dengan rasa kesatuan dengan satu siklus usaha penuh, seperti program pengembangan modal kerja, program pengembangan usaha intermediasi, dan pengembangan program pengembangan modal bersama, merupakan salah satu cara untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan yang lazim timbul di negara-negara berkembang, yang ironisnya dihuni oleh mayoritas umat Islam.
 - e. Menjaga tingkat kestabilan ekonomi dan moneter serta mencegah terjadinya persaingan tidak sehat antar lembaga keuangan.
2. Landasan Hukum Bank Syariah
- a. Al-Qur`an

Beroperasi dengan prinsip bagi hasil, bank syariah menjauhi penggunaan bunga sebagai sumber pendapatan atau mengenakan bunga pada pinjaman dan dana karena bunga dilarang karena termasuk riba. Hal ini berdasarkan penjelasan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.



Terjemahannya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu harus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka ; mereka kekal di dalamnya.”

b. Al-hadts

"Rasulullah, Abu Said Al-Khudri, bersabda, yang artinya: Janganlah kamu melebih-lebihkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, janganlah kamu menjual perak dengan perak kecuali keduanya sepadan, dan janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak tampak." (HR. Bukhari: Ahmad, Muslim, dan Tirmidziy Masai). "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, barangsiapa yang membayar lebih banyak atau menerima lebih banyak maka ia telah melakukan riba," kata Ubada Bin Sami, Rasulullah. Dalam dosa, pemberi dan penerima adalah satu dan sama. (HR. Ahmad dan Muslim).

c. Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah.

Fatwa DSN-MUI NO. 7/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian yang timbul dari akad mudharabah, kecuali jika mudharib atau nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, ceroboh, atau melanggar perjanjian. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk untuk memenuhi aspirasi umat Islam mengenai masalah ekonomi atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Islam.²⁴

d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

POJK Nomor 19/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; POJK Nomor 75/POJK.03/2016 tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Pembiayaan Rakyat Syariah; dan POJK Nomor 66/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum bagi Bank Pembiayaan Rakyat

²⁴Heri Sudarsono, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', h.43.(yogyakarta) (2013).

Syariah merupakan ketentuan yang secara khusus dilaksanakan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016. Pengalihan fungsi lembaga keuangan mikro konvensional menjadi bank perkreditan rakyat dan lembaga keuangan mikro syariah menjadi bank pembiayaan perkreditan rakyat syariah diatur dalam POJK Nomor 62/POJK.03/2016. POJK Nomor 37/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pembentukan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi perbankan diatur dalam POJK Nomor 02/POJK.03/2016. Mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, POJK Nomor 02/POJK.03/2016. POJK Nomor 12/POJK.03/2015 tentang Stimulus Perekonomian Bagi Bank Syariah.

e. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Islam mengatur peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan bank Islam. "Perbankan Islam mencakup semua aspek bank Islam dan unit usaha Islam, termasuk lembaga, operasi komersial, serta prosedur dan metode yang digunakan untuk melakukan operasi tersebut.

3. Peran Bank Syariah

Terkait dengan perannya yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukannya, maka bank syariah memiliki peran sebagai berikut:

- a. Memperlancar operasional sehingga semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.
- b. Meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap syariat Islam agar pangsa pasar dan segmen perbankan syariah semakin luas.
- c. Menjalin kerja sama dengan kalangan akademisi, karena ulama memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam.

Karena bank syariah dapat menjadi mitra bagi nasabahnya melalui pembiayaan, maka keberadaannya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Agar hubungan nasabah menjadi hubungan kemitraan bukan hubungan kreditur dengan debitur.

4. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah yang di tawarkan secara garis besar yaitu dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Produk Pendanaan

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam enam kategori yang dibedakan berdasarkan pada beberapa jenis akad tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Fatwa DSN MUI No. 4/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah merupakan dasar syariah bagi akad Murabahah, yaitu akad pembiayaan barang dengan cara menegaskan harga beli kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan yang disepakati; barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayarannya ditangguhkan; Fatwa DSN MUI No. 5/IV/2000 tentang jual beli Salam merupakan dasar syariah bagi akad Salam, yaitu akad pembiayaan atas barang dengan cara memesan dan membayar harganya terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu yang ditentukan dalam akad.
- 2) Dari segi pembiayaan, akad mudharabah merupakan akad kerja sama antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dengan pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dana dan membagi keuntungan usaha sesuai dengan ketentuan akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh bank. Landasan syariah akad mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang Mudharabah.

- 3) Akad Istishna merupakan akad pembiayaan barang yang berbentuk pesanan untuk memproduksi barang tertentu dengan standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pembeli atau pemesan. Produknya mirip dengan produk salam, tetapi bank menyediakan berbagai macam syarat pembayaran dalam akad Istishna.
- 4) Akad musyarakah adalah akad untuk suatu usaha tertentu di mana dua pihak atau lebih masing-masing menyetor sejumlah uang tertentu. Fatwa DSN MUI No. 8/DSN-MUI/IV/2000 tentang Musyarakah menjadi landasan syariah dalam pembiayaan Anda.
- 5) Dalam hal pembiayaan, akad mudharabah merupakan akad kerja sama antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dana dan membagi keuntungan usaha sesuai dengan ketentuan akad, sedangkan bank menanggung seluruh kerugian. Fatwa DSN MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang Mudharabah menjadi landasan syariah dalam akad mudharabah.²⁵
- 6) Berdasarkan transaksi sewa, akad Ijarah mengalihkan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa tanpa mengakui pengalihan kepemilikan atas barang itu sendiri. Fatwa DSN MUI No. 9/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah menjadi landasan syariah bagi akad Ijarah.
- 7) Akad penyediaan dana yang dikenal dengan akad Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) mengalihkan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, dengan kemungkinan pengalihan kepemilikan atas barang tersebut. Fatwa DSN MUI No. 27/DSN-MUI/III/2002 tentang Ijarah Muntahiya Bittamlik menjadi landasan syariah bagi praktik tersebut.

²⁵Ruslan Abdul Ghofur, 'Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia', h.494 (2015).

- 8) Fatwa DSN MUI No.12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hawalah merupakan dasar syariah.
- 9) Akad multijasa Pembiayaan multijasa merupakan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dalam bentuk jasa sewa dengan akad Ijarah dan kafalah. Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa merupakan dasar syariah untuk pembiayaan multijasa.

b. Produk Penghimpunan Dana

Bank Islam memperoleh pendanaannya dari modal disetor dan mobilisasi dana melalui simpanan, tabungan, dan giro. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penghimpunan dana bank:

- 1) Ada dua jenis prinsip wadiah:
 - a) Wadiah amanah, yang menyatakan bahwa pihak yang diberi amanah tidak boleh menggunakan aset yang dipercayakan kepada bank.
 - b) Wadiah yad dhamanah, yang menyatakan bahwa bank, pihak yang diberi amanah, bertugas menjaga integritas aset yang dipercayakan dan berwenang untuk menggunakannya.
- 2) Prinsip Wadiah terdiridari dua jenis yaitu:²⁶
 - a) Wadiah amanah, yaitu pihak yang diberi amanah tidak boleh memanfaatkan harta yang dititipkan kepada bank.
 - b) Wadiah yad dhamanah, yaitu pihak bank sebagai pihak yang diberi amanah bertugas menjaga keutuhan harta yang dititipkan dan berwenang memanfaatkan harta tersebut.
- 3) Prinsip Mudharabah

Tiga komponen prinsip Mudharabah adalah sebagai berikut:

²⁶Abdul Ghofur Anshari, 'Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan', h.10 (2008).

- a) Mudharabah Mutlaqahya, yang menyatakan bahwa bank tidak memiliki hak untuk menggunakan uang yang telah dihimpun;
- b) Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet, yang mengacu pada simpanan khusus; dan
- c) Mudharabah Muqayyadah, yang menyatakan bahwa pemilik dapat mengenakan persyaratan khusus yang harus diikuti oleh bank. Dana simpanan bertindak sebagai pemilik modal dalam prinsip ini, dan bank bertindak sebagai pengelola.²⁷

c. Produk Jasa Keuangan Perbankan

Bank Islam dapat memberikan layanan keuangan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana. Layanan ini meliputi:

- 1) Letter of Credit (L/C) Impor Syariah, yaitu surat pernyataan bahwa bank akan membayar kepada eksportir atas permintaan importir jika memenuhi persyaratan tertentu; akad yang digunakan adalah akad wakalah bilujrah dan kafalah; fatwa DSN MUI No.34/DSN-MUI/IX/2012 tentang Letter of Credit (L/C) Impor Syariah menjadi dasar hukum layanan ini.
- 2) Bank Garansi Syariah adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga yang menerima jaminan untuk pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank sebagai pihak yang dijamin oleh pihak ketiga dari pihak yang dijamin. Dasar hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.11/DSN-MUI/IV/2000 tentang kafalah.
- 3) Valuta Asing (Sharf) adalah jasa yang diberikan oleh bank syariah untuk membeli atau menjual mata uang asing yang sama atau berbeda, yang akan dipertukarkan, akad yang digunakan adalah sharf, yaitu transaksi untuk mempertukarkan berbagai jenis mata

²⁷Abdul Ghofur Anshari, 'Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan', h.31 (2008).

uang. Dasar hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.28/DSN-MUI/III/2002 tentang Valuta Asing (Sharf).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian kualitatif, yang sejalan dengan rumusan masalah dan batasan-batasan yang telah dikemukakan di awal pembahasan. Apabila data kualitatif digunakan, terutama dalam penelitian yang memerlukan uraian yang bersifat menjelaskan, maka data tersebut berbentuk penjelasan yang menerangkan suatu situasi, prosedur, atau peristiwa tertentu.

Karena penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami, penelitian ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Subjek penelitian ini adalah objek alami. Objek alami adalah objek yang berevolusi secara alami, tidak diubah oleh peneliti, dan tidak mengubah dinamikanya saat peneliti hadir. Pendekatan penelitian terapan digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini; penelitian terapan dilakukan untuk menerapkan, menguji, dan menilai penerapan suatu teori pada masalah dunia nyata.²⁸

B. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penggunaan data kualitatif, khususnya pada penelitian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat eksplanatif dalam bentuk uraian, data tersebut diwujudkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan suatu kondisi, proses, atau peristiwa tertentu. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, p.H 94.

Jenis penelitian terapan digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif ini. Tujuan penelitian terapan adalah untuk menerapkan suatu teori ke dalam praktik, mengujinya, dan menilai seberapa baik teori tersebut bekerja untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Karena peneliti ingin memahami dan menilai bagaimana masyarakat mengkonstruksi literasi untuk menentukan bagaimana hal itu memengaruhi minat untuk membuka rekening di bank Syariah. Mengenai masyarakat Desa Singkil 1 di Kabupaten Singkil²⁹

C. Situasi Sosial dan Informan

Istilah "populasi" tidak digunakan dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, Spradley menyebutnya sebagai "situasi sosial" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang bekerja sama secara harmonis. Latar sosial dapat berupa tempat kerja, kota, desa, atau wilayah negara. Objek studi yang berupaya memahami "apa yang terjadi di dalamnya" adalah situasi sosial. Aktivitas orang-orang di lokasi tertentu dapat diamati secara saksama oleh peneliti dalam situasi sosial atau objek penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan mewawancarai orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang situasi sosial dengan memasuki situasi sosial tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai sumber, partisipan, atau informan, bukan responden. Dalam penelitian kualitatif, informan berfungsi sebagai perwakilan informasi, bukan sebagai populasi. Akibatnya, pemilihan topik penelitian kualitatif tidak didasarkan pada banyaknya sumber potensial, tetapi lebih pada siapa di antara mereka yang paling berpengetahuan tentang data yang diteliti. Karena alasan ini, pengambilan sampel secara sengaja sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Singkil, Singkil 1 pada umumnya, dan masyarakat Singkil 1 pada khususnya yang

²⁹Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', h.8 (2008).

telah menjadi atau pernah menjadi nasabah Bank Syariah. Informan atau proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah orang yang dianggap paling mengetahui harapan peneliti atau yang dianggap sebagai penguasa agar memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Orang-orang yang dianggap paling mengetahui sebaran hasil tangkapan merupakan beberapa pertimbangan yang kemudian dijadikan informan di sini.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penelitian. Instrumen penelitian, yang merupakan alat dan teknik khusus, digunakan dalam kegiatan pengumpulan data. Setelah proses tersebut, data dikumpulkan, disusun, dan diperiksa untuk menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara fenomena. Kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian merupakan dua faktor utama yang memengaruhi mutu temuan penelitian. Peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peran utama peneliti adalah berperan sebagai instrumen penelitian. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah peneliti, yang terlibat aktif dalam penelitian yang sedang dilakukan dan yang bekerja penuh selama keseluruhan proses, bukan asisten peneliti atau individu lain. Dari awal penelitian hingga kesimpulannya, peneliti kualitatif mengintegrasikan diri mereka ke dalam penelitian yang mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Tahapan-tahapan pengumpulan data mengenai penelitian yang ini, dilakukan melalui beberapa teknik, sebagai berikut

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi jujur, yaitu peneliti memberi tahu langsung kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis secara terbuka menyampaikan kepada pemerintah daerah pada observasi pertama bahwa ia akan melakukan penelitian di sana.

Adapun observasi awal dari peneliti terkait dengan judul skripsi, peneliti melakukan observasi awal, 30 November 2022 di singkil 1 lingkungan 6 Wonasa Kapleng Jl. Sungai Musi

2. Wawancara

Adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang sangat mendalam. Untuk mengumpulkan informasi dari informan selama wawancara mendalam, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang tidak memiliki kemungkinan jawaban lain.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus, yang mana wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara, yang menjadi informan dalam wawancara ini ada 4 masyarakat singkil 1 untuk mencari keterangan dan data tentang bagaimana literasi masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia. Alat yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis menulis dan *handphone* (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, yang utamanya diambil dari wawancara dan observasi, dokumen menyediakan informasi

tambahan. Foto, video, film, memo, surat, rekaman, dan sejenisnya semuanya dapat dianggap sebagai dokumen dalam konteks ini. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian mereka dalam bentuk materi tertulis dan visual.³⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan pencarian data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun setelah selesai dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban-jawaban narasumber, apabila jawaban-jawaban narasumber setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan lagi, hingga pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hak-hak yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan

³⁰Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 83.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat, atau proposis. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Wonasa Kapleng

Singkil, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, merupakan wilayah Kecamatan Singkil yang meliputi Desa Wonasa Kapleng. Sejarah suku pertama yang mendiami desa ini tidak dapat dilepaskan dari Wonasa Kapleng yang juga dikenal dengan Desa Singkil Satu. Berdasarkan keterangan informan, Wonasa Kapleng Singkil Satu dulunya merupakan desa atau dusun yang dikelilingi oleh perkebunan dan hutan belantara, hanya dihuni oleh beberapa keluarga saja, yang semuanya berasal dari suku Sangihe Talaud. Kemudian, terjadi penambahan suku lain, sehingga kini Singkil Satu berada di seberang sungai.

2. Profil Kelurahan

Kelurahan Singkil 1 merupakan kelurahan di Kecamatan Singkil, Kota Manado. Kelurahan ini memiliki tujuh lingkungan yang masing-masing dikepalai oleh Ketua Lingkungan dan Kepala Desa, Bapak Stanly D. Siwy, S.IP.

3. Jumlah Penduduk dan Batas Wilayah

Kelurahan Singkil 1 memiliki penduduk berjumlah 9.241 jiwa (2.553 KK) dengan komposisi laki-laki 4.388 jiwa dan perempuan sebanyak 4.853 jiwa. Di kelurahan Singkil 1 tersedia 19 tempat ibadah yaitu 6 Masjid dan 13 Gereja. Batas-Batas wilayah :

- a. Bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Islam
- b. Bagian Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Istiqlal dan Wawonasa
- c. Bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Singkil 2
- d. Bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Sindulang 1

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana literasi keuangan terhadap keputusan masyarakat Singkil satu menjadi nasabah di Bank Syariah?

a. Literasi Keuangan

Pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan sendiri semuanya termasuk dalam literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup angka dan data; literasi keuangan juga mencakup kapasitas seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya secara bijaksana dan berkelanjutan. Perencanaan keuangan yang efektif, pengelolaan utang, pilihan investasi yang bijaksana, dan mitigasi risiko semuanya dapat terwujud dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, yang membantu orang mencapai kesuksesan dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Menurut Anda, apakah edukasi atau literasi keuangan mengenai bank syariah cukup mudah diakses?

Pernyataan informan 1, Pengusaha 45 tahun menjelaskan³¹

“Sekarang lebih gampang, tinggal buka internet langsung bisa cari info. Dulu susah dikit, musti tanya pa orang yang so pernah pake dulu”

Informan 1 menjelaskan bahwa sekarang lebih mudah mengakses tentang literasi keuangan, jaman sekarang bisa lebih gampang di bandingkan dulu susah

Pernyataan ini menggambarkan perubahan dalam cara mendapatkan informasi. Saat ini, dengan adanya akses internet, seseorang dapat dengan mudah mencari informasi secara langsung hanya dengan membuka situs atau aplikasi tertentu. Berbeda dengan

³¹ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

masa lalu, ketika mencari informasi membutuhkan usaha lebih, seperti bertanya kepada orang yang sudah berpengalaman atau pernah menggunakan sesuatu yang ingin di ketahui.

Pernyataan informan 2 menjelaskan³²

” Kita rasa kurang, soalnya banya orang yang bulum tau depe beda bank syariah deng bank biasa.”

Jawaban dari informan ke 2 ini mengungkapkan bahwa masih banyak orang yang tidak memahami perbedaan antara bank syariah (yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam) dan bank konvensional (yang beroperasi dengan sistem bunga dan tidak terikat oleh prinsip syariah). Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan di masyarakat tentang dua jenis lembaga keuangan tersebut.

Pernyataan informan 3 menjelaskan³³

“menurut kita, edukasi mengenai bank syariah so cukup baik banya lembaga keuangan syariah yang gencar bekeng sosialisasi deng menyediakan berbagai macam materi edukasi. Mar masih perlu ditingkatkan ulang, terutama di kalangan masyarakat umum”

Adapun penjelasan secara rinci dari jawaban diatas yaitu tidak semua orang mengetahui prosedur tentang bank syariah dan ada juga yang sudah mengetahui walaupun lewat internet saja, setidaknya jaman sekarang sudah sangat mudah untuk mengetahui apa saja lewat internet.

b. Minat dan Motivasi

Suranto mengemukakan bahwa, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia, minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Minat seseorang tidak timbul

³² Salma Papatungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

³³ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor.

Bagaimana literasi keuangan Anda mempengaruhi minat dan keputusan?

Anda untuk menggunakan fasilitas bank syariah?

Pernyataan informan 1 menjelaskan seperti ini

“Literasi penting sekali. Semakin torang paham, semakin percaya kita pakaibank syariah”³⁴

Pernyataan ini menekankan pentingnya pengetahuan atau literasi mengenai bank syariah. Semakin seseorang memahami konsep dan prinsip yang mendasari bank syariah, semakin besar rasa percaya mereka untuk memilih dan menggunakan layanan bank syariah tersebut.

Dilanjutkan pernyataan informan 2 menjelaskan seperti ini³⁵

“Karna bulum talalu paham, jadi iko-iko jo deng tamang”

Dalam pernyataan ini, informan menyatakan bahwa karena mereka belum sepenuhnya paham, mereka cenderung bergantung pada teman-teman atau orang lain yang lebih mengerti. Artinya, ketidakpahaman atau kurangnya literasi membuat mereka merasa ragu atau tidak yakin dalam mengambil keputusan sendiri, sehingga mereka lebih memilih untuk mengandalkan pendapat orang lain yang dianggap lebih mengerti.

Dilanjutkan pernyataan informan 3 seperti ini³⁶

“literasi keuangan cukup membantu pa kita for lebe yakin pilih bank syariah”

Menegaskan peran penting literasi keuangan dalam memperkuat keyakinan seseorang dalam memilih bank syariah. Dalam konteks ini,

³⁴ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

³⁵ Paputungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

³⁶ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

informan menyatakan bahwa pemahaman yang cukup tentang keuangan akan memberikan rasa percaya diri dan keyakinan yang lebih besar untuk memilih bank syariah sebagai pilihan layanan keuangan.

Dilanjutkan lagi pernyataan informan 4 seperti ini³⁷

“literasi keuangan yang cukup baik membuat kita lebih percaya diri for pilih produk dengan layanan bank syariah. kita boleh bandingkan berbagai penawaran dengan pilih yang paling sesuai dengan tipe kebutuhan”

Literasi keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan diri nasabah untuk memilih layanan yang sesuai dengan prinsip dan kebutuhan mereka, terutama dalam konteks bank syariah yang memerlukan pemahaman lebih mengenai transaksi yang sesuai dengan hukum Islam.

Adapun penjelasan secara rinci menurut yang saya wawancarai dari beberapa informan tentang minat mereka menggunakan bank syariah yaitu mereka memahami prosedur dari bank syariah dan merasa yakin serta percaya dengan bank syariah sehingga mereka tidak ragu untuk memakai jasa layanan dari bank syariah.

c. Pengalaman Penggunaan

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia setiap harinya, pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia. Siagian mengemukakan bahwa pengalaman langsung adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi lain.

Bagaimana pengalaman Anda sejauh ini dalam menggunakan layanan bank syariah?

³⁷ Junaidi Laneko, ‘Imam Masjid’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

Pernyataan informan 1, Pengusaha 45 tahun menjelaskan seperti ini :

”Bagus skali.Dorang pe pelayanan ramah, amanah, torang rasa lebih nyaman pake.”³⁸

Informan menyatakan bahwa mereka merasa pelayanan yang diberikan sangat baik, dengan pelayanan yang ramah dan amanah.Selain itu, mereka juga merasa lebih nyaman dalam menggunakan layanan tersebut, yang mengindikasikan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap bank syariah.

Pernyataan informan 2, menjelaskan seperti ini³⁹

“Lumayan jo, cuma proses kadang le lama dibandingkan bank biasa.”

Informan 2 menggambarkan pengalaman yang cukup baik, meskipun mereka mengungkapkan adanya kekurangan. Mereka menyatakan bahwa layanan bank syariah "lumayan" atau cukup memadai, tetapi prosesnya kadang terasa lebih lama dibandingkan dengan bank konvensional Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepuasan secara umum, ada kekhawatiran mengenai efisiensi waktu dalam proses layanan. Kecepatan pelayanan mungkin menjadi area yang perlu ditingkatkan dalam bank syariah

Pernyataan informan 3 menjelaskan seperti ini⁴⁰

“pengalaman cukup baik, layanan ramah dengan jelas”

Pernyataan informan 4 menjelaskan seperti ini⁴¹

“Pengalaman pake bank syariah sangat positif.kita le rasa tenang karna depe transaksi yang sesuai deng syariat islam, selain itu le layanan yang dorang kase dari bank syariah cukup memuaskan”

Informan 3 menyatakan bahwa pengalaman mereka cukup baik, dengan layanan yang ramah dan jelas.Ini menunjukkan bahwa mereka menghargai komunikasi yang baik dan profesional dari pihak bank

³⁸ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

³⁹ Paputungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴⁰ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴¹ Junaidi Laneko, ‘Imam Masjid’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

Informan 4 menjelaskan pengalaman yang sangat positif. Mereka merasa tenang karena transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam, yang menunjukkan bahwa aspek keagamaan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi faktor penting. Selain itu, layanan yang diberikan juga memuaskan, menambah tingkat kepuasan terhadap bank syariah tersebut.

Secara keseluruhan, baik informan 3 maupun informan 4 menyoroti aspek pelayanan yang baik, dengan informan 4 juga menekankan pentingnya kesesuaian transaksi dengan nilai-nilai Islam, yang menjadi keunggulan bank syariah bagi mereka.

Sejauh mana anda merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh bank syariah ?

Pernyataan informan 1 mengatakan seperti ini⁴²

“kita puas sekali, layanan bagus dan aman”

Pernyataan informan 2⁴³

“cukuplah, torang nyanda terlalu berharap tinggi tapi lumayan bagus”

Adapun inti dari penjelasan diatas yaitu dapat diketahui pengalaman dari para pengguna layanan bank syariah dapat diakui, kerana layanan yang mereka dapatkan sangat baik dan juga ramah. Adanya pelayanan tersebut membuat para nasabah merasa nyaman dan tentunya merasa sangat puas.

d. Dampak Literasi

Literasi memberdayakan dan membebaskan manusia. Selain pentingnya sebagai bagian dari hak atas pendidikan, literasi meningkatkan kualitas hidup dengan memperluas kemampuan yang pada gilirannya mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi dipasar tenaga kerja, dan memiliki dampak positif pada kesehatan dan pembangunan.

⁴² Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴³ Papatungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

Menurut Anda, sejauh mana literasi keuangan tentang bank syariah mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat secara umum?

Pernyataan informan 1 :

“Literasi itu penting sekali, banyak yang belum tau soal bank syariah, jadi semakin banyak orang tau, semakin percaya pake bank syariah.”⁴⁴

Pernyataan informan 2 :

“Banya orang belum tau, soalnya informasi tentang bank syariah memang masih kurang tersebar.”⁴⁵

Pernyataan informan 3 :

“masih banya yang belum tau tentang bank syariah, mar menurut kita orang-orang mulai tertarik karena lebih aware dengan nilai-nilai islam”⁴⁶

Pernyataan dari ketiga informan menggambarkan pentingnya literasi keuangan mengenai bank syariah.

Semakin banyak orang yang mendapatkan informasi, semakin besar kepercayaan mereka untuk menggunakan bank syariah. Ini menunjukkan bahwa literasi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kurangnya penyebaran informasi mengenai bank syariah menjadi salah satu alasan banyak orang yang belum mengetahui tentangnya. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat, informasi yang lebih luas dan tersebar perlu diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap relevansi nilai-nilai agama dalam sistem keuangan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan tentang bank syariah sangat mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat. Penyebaran informasi

⁴⁴ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴⁵ Paputungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴⁶ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam layanan keuangan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Pernyataan informan 4 :⁴⁷

“Kita lia bahwa literasi keuangan tentang bank syariah depe peningkatan yang signifikan, pertama di kalangan masyarakat yang religius. banya orang mulai sadar bahwa bank syariah menawarkan alternatif yang lebe sesuai deng nilai-nilai agama. mar masih banya le masyarakat yang bulum paham secara mendalam tentang konsep deng prinsip bank syariah. karna itu perlu mo lakukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebe intensif.”

literasi keuangan tentang bank syariah memang berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Edukasi yang lebih gencar dan sosialisasi yang lebih luas diperlukan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman, agar masyarakat, terutama yang belum paham secara mendalam, dapat mengakses dan memanfaatkan layanan bank syariah dengan lebih baik.

Adapun inti dari penjelasan diatas yaitu banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keuangan di bank syariah karena adanya faktor informasi tentang bank syariah yang kurang tersebar sehingga tidak semua masyarakat tahu.

e. Tantangan Dan Hambatan

Tantangan adalah suatu hal/upaya yang bersifat/bertujuan menggugah kempuan dan hambatan adalah suatu hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional yang berasal dari dalam tantangan dan hambatan yang dimaksud adalah tantangan dan hambatan yang dihadapi masyarakat yang menggunakan bank syariah.

⁴⁷ Junaidi Laneko, 'Imam Masjid', Tape Recorder, 30 November 2022'.

Apa kendala atau tantangan yang Anda hadapi saat pertama kali memutuskan untuk menggunakan layanan bank syariah?

Pernyataan informan 1 :

“Awal-awal kita kurang paham soal bagi hasil, tapi waktu batanya langsung pa dorang, dorang pe pelayanan membantu skali”⁴⁸

Pernyataan informan 2 :

“Paling susah itu waktu mo mangarti depe akad-akad, deng depe proses agak lama”⁴⁹

Pernyataan informan 3 :

“dulu masih bingo dengan istilah-istilahnya mar lama-lama so jadi terbiasa”⁵⁰

Pernyataan informan 4 :⁵¹

“Salah satu kendala yang kita hadapi saat pertamakali pake bank Syariahadalah kurang depe informasi yang mudah mo akses. banya depe istilah-istilah deng konsep dalam perbankan syariah yang masih asing for kita. kita musti meluangkan waktu yang cukup for belajar deng pahami berbagai akad seperti mudharabah, murabahah, dan lainnya. deng itu informasi mengenai produk-produk bank syariah yang tersedia le bulum selengkap produk konvesional. karnaitu bekeng kita sempat kesulitan mo pilih produk yang sesuai kebutuhan”

Jawaban dari 4 informan menggambarkan secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi masyarakat saat pertama kali memutuskan untuk menggunakan layanan bank syariah lebih banyak berkaitan dengan pemahaman tentang konsep, akad, dan istilah yang digunakan, serta kurangnya informasi yang mudah diakses. Namun,

⁴⁸ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁴⁹ Paputungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵⁰ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵¹ Junaidi Laneko, ‘Imam Masjid’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan edukatif yang lebih terstruktur dan peningkatan aksesibilitas informasi, seperti:

Penyediaan konten edukatif melalui berbagai saluran komunikasi (video, artikel, webinar). Sosialisasi intensif melalui platform digital, seminar, atau layanan konsultasi langsung. Simplifikasi proses dan produk agar lebih mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat luas.

Dengan demikian, bank syariah bisa semakin mendekati diri kepada masyarakat, mengatasi hambatan pemahaman, dan meningkatkan minat serta partisipasi mereka dalam menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Adapun inti dari penjelasan di atas yaitu ada beberapa yang mengerti dan ada juga yang belum mengerti tentang layanan dari bank syariah. Ada yang berpendapat bahwa layanan di bank syariah mudah dimengerti jika sudah terbiasa menggunakan layanan tersebut, dan ada juga yang berpendapat bahwa layanan di bank syariah masih sulit dipahami karena tidak seperti layanan pada bank konvensional.

Menurut anda, apa yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat nasabah ?

Pernyataan informan 1 :

“Bank bisa lebih aktif sosialisasi di kampung-kampung atau tempat umum biar lebih banyak yang tau”⁵²

Pernyataan informan 2 ⁵³

“boleh dorong pake penjelasan yang lebih sederhana ato pake bahasa sehari-hari atau kase contoh-contoh biar mudah torang mangarti”

Informan 3

⁵² Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵³ Papatungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

“bank syariah harus lebih bersosialisasi, boleh lewat media social atau kerjasama dengan masjid”⁵⁴

Informan 4

“untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat nasabah, bank syariah boleh bekeng beberapa hal berikut seperti sosialisasi yang lebeh intensif contoh bekeng seminar, workshop, ato kampanye edukasi secara berkala. Baik offline maupun online mengandung tokoh agama untuk menyampaikan pesan pentingnya perbankan syariah”⁵⁵

Adapun inti dari pernyataan-pernyataan di atas bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya tau dan perlu di kembangkan lagi seperti dengan pernyataan setiap informan di atas.

f. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi adalah pernyataan yang bersifat persuasif untuk mempengaruhi pikiran atau keputusan seseorang. Peredaannya adalah saran memberikan pendapat kepada orang lain, sedangkan rekomendasi adalah saran yang menganjurkan.

Apakah Anda memiliki saran untuk bank syariah dalam meningkatkan layanan dan literasi keuangan mereka?

Pernyataan informan 1 :

”Lebih banyak sosialisasi dan event literasi, biar masyarakat lebih paham soal bank syariah.”⁵⁶

Jawaban informan 1 Bank syariah perlu lebih aktif dalam menyelenggarakan sosialisasi, seminar, dan event literasi keuangan untuk masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat lebih memahami konsep bank syariah, produk-produk yang ditawarkan,

⁵⁴ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵⁵ Junaidi Laneko, ‘Imam Masjid’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵⁶ Naser Igrisa, ‘Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022’.

serta keuntungan menggunakan layanan keuangan yang berbasis syariah.

Pernyataan informan 2 :

”Iyo, penjelasan harus dorang bekeng lebih gampang mo mangarti, jangan pake bahasa yang susah.”⁵⁷

Pernyataan informan 2 Penggunaan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting agar informasi mengenai layanan bank syariah dapat diterima oleh semua kalangan. Ini akan memudahkan masyarakat yang belum terbiasa dengan istilah-istilah perbankan syariah untuk memahami dan mengakses layanan tersebut.

Pernyataan informan 3 :⁵⁸

“Bank syariah boleh bekeng aplikasi yang user-friendly, dengan selalu lebe sering adakan sosialiasasi ke masyarakat.”

Jawaban pernyataan informan 3 Bank syariah perlu mengembangkan aplikasi digital yang mudah digunakan oleh masyarakat, termasuk yang tidak terlalu familiar dengan teknologi. Fitur aplikasi yang ramah pengguna akan memudahkan transaksi dan layanan lainnya, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Pernyataan informan 4 :

”Tape saran bekerjasama deng media, memanfaatkan media masa for mo promosikan produk deng layanan bank syariah.serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perbankan syariah.”⁵⁹

Pernyataan informan 4 Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perbankan syariah, bank syariah dapat menjalin kerja sama dengan media massa, baik itu media cetak, elektronik, maupun digital. Melalui media, bank syariah dapat melakukan

⁵⁷ Papatungan, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵⁸ Ani Abubakar, ‘Seorang Irt’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

⁵⁹ Junaidi Laneko, ‘Imam Masjid’, Tape Recorder, 30 November 2022’.

promosi produk dan layanan mereka serta menyampaikan informasi tentang keuntungan menggunakan layanan bank syariah.

Secara keseluruhan, bank syariah perlu lebih fokus pada peningkatan literasi keuangan dan kemudahan akses layanan untuk masyarakat, sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah dan memberikan manfaat yang maksimal bagi mereka.

Adapun inti dari penjelasan diatas yaitu bank syariah harus meningkatkan layanan dan lebih sering mengadakan sosialisasi agar para masyarakat bisa lebih paham bagaimana cara menggunakan layanan pada bank syariah.

C. PEMBAHASAN

Literasi memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam bagi individu, masyarakat, dan bahkan sebuah negara. Berikut adalah beberapa dampak positif dari literasi.⁶⁰

1. Pengembangan Diri: Membaca meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan merangsang daya pikir kritis.
2. Kualitas Hidup: Individu yang literasi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik, dan peluang yang lebih luas.
3. Perkembangan Masyarakat: Masyarakat yang literasi lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, lebih demokratis, dan lebih inovatif.
4. Pertumbuhan Ekonomi: Negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Sederhananya, ini berarti mengerti tentang uang, bagaimana mengelola uang, dan bagaimana uang bekerja.

⁶⁰ Fahrina Yustiasari Liriwati and others, *Pendidikan Literasi*.

5. Mengambil keputusan yang lebih baik: Dengan literasi keuangan, Anda bisa membuat keputusan yang lebih cerdas terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan asuransi.
6. Menghindari utang: Anda akan lebih bijak dalam berutang dan menghindari jebakan utang yang memberatkan.
7. Mencapai tujuan finansial: Baik itu membeli rumah, merencanakan pensiun, atau sekadar liburan, literasi keuangan akan membantu Anda mencapai tujuan tersebut.
8. Melindungi diri dari penipuan: Anda akan lebih waspada terhadap penipuan keuangan dan tidak mudah tertipu.

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan keuangan masyarakat sehingga itu dapat mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan bank syariah berdasarkan temuan penelitian di atas literasi keuangan membantuh masyarakat memahami berbagai prodak layanan yang di tawarkan oleh bank syariah seperti tabungan pembiayaan dan investasi, pengetahuan yang baik mengenai produk dapat membantu masyarakat lebih percaya diri dalam memilih menggunakan layanan bank syariah sehingga itu dapat meningkatkan kepercayaan karena ada sebagian masyarkat yang selalu menggunakan nilai-nilai keislaman dan bank syariah itu sendiri memiliki badan pengawas syariah yang memastikan bahwa semua produk dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶¹

Literasi keuangan syariah yaitu pemahaman yang didalamnya membahas tentang keuangan berbasis syariah seperti investasi, asuransi, tabungan, dan pembiayaan syariah. Literasi juga bisa dikaitkan seperti apa pengetahuan tentang system keuangan syariah itu beroperasi bagaimana praktik-praktik

⁶¹ Tedi Rochendi, Rita Rita, and IGA Diah Dhyanasaridewi, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), pp. 27–35, doi:10.56486/kompleksitas.vol11no1.200.

yang dilarang atau yang di anggap tidak sesuai dengan ajaran agama islam dan system bagi hasil yang menjadi dasar operasional dalam perbankan syariah itu sendiri.

Beberapa indicator dari literasi keuangan syariah seperti pengetahuan tentang produk syariah, prinsip syariah, dan kesadaran akan risiko serta manfaat produk yang akan di terima dalam produk keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Singkil untuk memilih bank syariah. Dengan kemajuan teknologi, akses informasi menjadi lebih mudah, tetapi kesenjangan pemahaman masih terjadi, terutama mengenai perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional.

Kemudahan akses informasi melalui internet telah membuka peluang bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri, namun hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami prinsip-prinsip dasar bank syariah, seperti system bagi hasil, konsep akad, dan perbedaannya dengan bunga dalam bank konvensional hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup akses informasi tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep.

Minat adalah ketertarikan atau keinginan kuat untuk melakukan sesuatu atau mempelajari hal baru.⁶² Minat bisa muncul karena berbagai hal, seperti hobi, bakat, kebutuhan, atau pengaruh lingkungan sekitar. Mengambil keputusan yang lebih baik Dengan literasi keuangan, Anda bisa membuat keputusan yang lebih cerdas terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan asuransi. Melindungi diri dari penipuan: Anda akan lebih waspada terhadap penipuan keuangan dan tidak mudah tertipu. Memahami konsep dasar keuangan Pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas, dan anggaran. Mengenal produk keuangan Tabungan, investasi, asuransi, kredit, dan lainnya. Memahami

⁶² Intania Putri Wulandari, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Gribig Kota Malang', *Minat Ibu Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care*, 1994, 2020, p. 12.

risiko keuangan Resiko yang terkait dengan setiap produk keuangan. Mampu membuat keputusan keuangan Membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan anda.

Minat masyarakat untuk menjadi seorang nasabah pada bank syariah di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satu contohnya literasi keuangan syariah. Bank syariah sendiri adalah bank yang sangat besar yang dalam sistem operasionalnya menjadikan aturan Islam sebagai landasan sehingga sangat bagus untuk digunakan oleh masyarakat di suatu wilayah yang mayoritas muslim, namun hal itu tidak cukup berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang di sebabkan pengetahuan akan perbankan syariah yang tidak begitu familiar sehingga kebanyakan lebih familiar terhadap keberadaan bank konvensional dan hal ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan dan partisipasi bank-bank tersebut dalam berbagai kegiatan masyarakat

Ketertarikan/minat tidak tiba-tiba datang dari dalam secara individu. Ketertarikan pada seseorang dapat muncul melalui suatu proses.⁶³ Apa adanya, perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat ini dapat berkembang. Kemunculan minat ini biasanya ditandai dengan adanya motivasi, perhatian, kegembiraan, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian. Ada tiga faktor yang mempengaruhi munculnya minat:

1. Faktor pendorong internal: hal ini mengarah pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan internal yang dimiliki individu, seperti dorongan fisik, motivasi, pertahanan terhadap rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, dan rasa ingin tahu yang membangkitkan minat inkuiri.
2. Motivator sosial: hal ini dapat menyebabkan adaptasi terhadap lingkungan, menjadi diterima dan diakui oleh lingkungan, atau menerima kegiatan untuk memenuhi tuntutan sosial seperti pekerjaan dan mendapatkan status, perhatian dan pengakuan.

⁶³ Fabiana Meijon Fadul, 'Deskripsi Teori Bakat Dan Minat', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2019), pp. 15–66.

3. Faktor emosional atau perasaan: artinya minat berkaitan erat dengan perasaan dan emosi. Keberhasilan dalam aktivitas yang didorong oleh minat membawa rasa senang dan memperkuat minat yang ada. Jika tidak, kegagalan mengurangi minat individu.

Terdapat beberapa indikator minat yaitu :

1. Kepentingan komersial atau kecenderungan individu untuk membeli barang
2. Minat refrensional yaitu minat yang menggambarkan perilaku orang yang cenderung mengasosiasikan dirinya dengan produk yang dibelinya sebagaimana juga dibeli orang lain dalam kaitannya dengan pengalaman konsumsinya.
3. Minat preferensi yaitu yang menggambarkan perilaku individu dengan preferensi dominan terhadap suatu produk. Preferensi ini hanya dapat diubah jika hasil keputusannya mengalami peristiwa negatif.
4. Minat eksploratif yaitu mewakili perilaku seseorang yang terus mencari informasi tentang produk yang diminati dan mencari informasi yang mendukung atribut positif produk, kompetitif seperti meningkatkan pangsa pasar dan mengalahkan pesaing dapat menggerogoti keuntungan perusahaan.

Dari literasi keuangan masyarakat dapat membandingkan manfaat dan resiko antara bank syariah dan bank konvensional. Literasi keuangan juga membantu masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Pengetahuan ini dapat mendorong masyarakat untuk memilih layanan keuangan yang lebih sesuai dengan tujuan keuangan masyarakat itu sendiri termasuk menggunakan bank syariah untuk tujuan tertentu seperti investasi yang halal atau pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis syariah.”⁶⁴

Adapun manfaat dari literasi itu sendiri masyarakat mengatakan bahwasanya bank syariah menawarkan berbagai produk berbasis bagi hasil

⁶⁴ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah Teori Dan Praktik Di Indonesia*, 2001.

yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu produk bagi hasil yang umum di bank syariah, dan ada juga produk yang sering di ikuti masyarakat yaitu produk mudharabah, mudharabah adalah kerja samabisnis antara pemilik modal dan pengelola usaha. Keuntungan dari usaha dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan akad. Jika terjadi kerugian, pemilik modal menanggungnya sepanjang tidak ada kelalaian atau pelanggaran syarat oleh pengelola. Produk Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah adalah salah satu contoh produk ini di mana nasabah menyetor dana ke bank, dan bank mengelola dana tersebut dalam berbagai investasi yang halal. Dalam hal ini, Produk berbagi hasil ini memungkinkan nasabah dan bank untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang halal, di mana keduanya berbagi risiko dan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk ini juga mendorong keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan, serta memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh bersifat halal dan melalui literasi keuangan masyarakat merasakan banyak manfaat.

Perbankan Islam merupakan salah satu sektor yang tumbuh pesat dan cepat beradaptasi dengan perubahan zaman. Berkat kemampuannya memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, inovasi dan produk yang ditawarkan pun semakin diminati.⁶⁵ Baik perbankan Islam milik swasta maupun milik pemerintah, pengelolaan perbankan Islam menuntut profesionalisme yang tinggi agar dapat memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Perbankan Islam harus tetap memperhatikan peran dan tujuannya sebagai lembaga yang menjalankan prinsip-prinsip mawashid syariah, sekalipun sebagai badan usaha yang mengejar keuntungan. Lebih jauh, dengan mengutamakan produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bank-bank Islam berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil.

⁶⁵ Lampung Tengah, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) 1', xx, 2018.

Mengingat pesatnya pertumbuhan industri ini, promosi dan kualitas layanan merupakan elemen kunci yang memengaruhi daya saing bank-bank Islam.

Penggunaan produk tabungan Bank Syariah justru menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masa pencairan tabungan, terbukti dari jumlah rekening yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Pencapaian ini menunjukkan terbangunnya lingkungan kerja yang solid, penerapan nilai-nilai kepercayaan, hubungan yang harmonis, dan sinergi pemangku kepentingan yang kuat, yang semuanya diperlukan untuk mewujudkan ekosistem bisnis yang kondusif guna mendukung pertumbuhan industri ini.

Bank Syariah yang sebelumnya berfokus pada produk dan layanan kini lebih mengutamakan pendekatan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Loyalitas nasabah yang tinggi mengurangi kecenderungan mereka untuk beralih ke produk atau layanan yang ditawarkan oleh bank lain.⁶⁶ Pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah dengan korelasi yang eratsemakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan syariah, semakin besar peluang mereka untuk menggunakan produk-produk lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang baik dapat mencegah masalah keuangan yang tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan. Di samping itu, keputusan nasabah untuk menggunakan produk-produk Bank Syariah juga dipengaruhi oleh faktor *Islamic branding*. Untuk mempertahankan daya asing, bank syariah harus mampu mengembangkan promosi yang menarik bagi produk mereka. Brand yang kuat dapat memberikan rasa percaya kepada nasabah dalam menggunakan produk tersebut. *Islamic branding* berperan penting dalam mendekatkan lembaga keuangan syariah dengan nasabah dengan menonjolkan aspek kehalalan dalam operasional dan produk yang ditawarkan.

⁶⁶ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2011. h.44

Untuk menghindari kesulitan finansial, masyarakat perlu memiliki literasi keuangan. Masyarakat sering menghadapi masalah finansial dalam situasi dimana mereka harus memilih antara beberapa kepentingan dan mengorbankan yang lain. Individu yang memahami dengan baik keuangan syariah akan lebih paham mengenai perbedaan produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, yang kemudian akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi nasabah. Literasi keuangan bertujuan untuk mengubah masyarakat dari ketidaktahuan menuju pemahaman yang lebih baik mengenai produk dan jasa keuangan, serta kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan hasil bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Nasabah menganggap literasi keuangan syariah sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih produk layanan keuangan syariah. Akses yang mudah, ditunjang dengan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi menjadi pertimbangan tambahan bagi masyarakat dalam memilih produk dan jasa keuangan. Minat seseorang dipengaruhi oleh persepsi kontrol individu. Ketika tingkat literasi keuangan syariah seseorang tinggi, hal ini berkontribusi pada peningkatan minat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Literasi keuangan yang tinggi membantu individu berpikir secara matang dan membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Maka literasi keuangan syariah akan membangun kepercayaan terhadap prinsip syariah dimana masyarakat yang yakin akan begitu pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupannya, akan lebih tertarik pada jasa dan layanan keuangan yang berlabel syariah. Kemudahan akses dimana aksesibilitas seperti lokasi, layanan digital dan kemudahan dalam proses administrasi bisa membuat seseorang atau kelompok tertarik untuk menjadi nasabah, dan bagaimana sebuah produk itu sesuai

⁶⁷ Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*, 2018.

dengan kebutuhan seperti untuk tabungan, pembiayaan kendaraan, biaya rumah, sehingga menjadi alasan yang cukup kuat dalam menarik dan menjadikan sebagai minat menjadi seorang nasabah.⁶⁸

Hal ini disebabkan oleh citra positif lembaga keuangan syariah dalam berbagai aspek termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah, reputasi produk yang baik, kualitas layanan Islami dan profesionalisme manajemen. Faktor-faktor ini meningkatkan kemungkinan masyarakat untuk memilih produk dan jasa layanan keuangan syariah. *Islamic branding* bertujuan untuk menanamkan empati terhadap nilai-nilai syariah melalui perilaku dan komunikasi pemasaran perusahaan.⁶⁹ Sebagai bagian dari sebuah produk, *Islamic branding* tidak hanya menggunakan nama Islam sebagai daya tarik, tetapi juga memastikan pemilihan bahan baku, proses produksi, dan aspek lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membangun kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka untuk menjadi nasabah. Tantangan bagi perbankan syariah adalah bagaimana mempertahankan keberadaan mereka dengan mengembangkan produk dan meningkatkan strategi pemasaran di industri perbankan, Tantangan utama yang dihadapi masyarakat meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep syariah, istilah keuangan yang dianggap rumit dan akses informasi yang terbatas meskipun demikian menunjukkan kesediaan untuk belajar dan beradaptasi.

Hambatan ini mencerminkan kebutuhan akan edukasi yang lebih terstruktur dan penyederhanaan konsep dalam layanan bank syariah. Bank syariah dapat mengadopsi pendekatan berbasis komunitas untuk memberikan edukasi langsung, serta menciptakan materi edukasi yang sederhana dan relevan untuk berbagai lapisan masyarakat. Adapun saran untuk bank syariah untuk meningkatkan literasi dan layanan bank syariah :

⁶⁸ Zuliana agustina, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca', 2023.

⁶⁹ S.h Yulelson, 'Hukum Perbankan Syariah', 2018.

- a. Sosialisasi dan edukasi : menyelenggarakan seminar, workshop, dan kampanye literasi keuangan secara berkala
- b. Penggunaan Bahasa sederhana : menghindari istilah teknis yang sulit dipahami dalam materi edukasi
- c. Pengembangan aplikasi digital : menciptakan aplikasi yang ramah pengguna untuk mendukung transaksi dan edukasi keuangan
- d. Kerja sama dengan media : memanfaatkan media masa untuk promosi produk dan layanan.

Implementasi saran ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan menarik lebih banyak nasabah, strategi yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat local akan lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan.⁷⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Edukasi yang berkesinambungan, penyebaran informasi yang luas, dan peningkatan layanan dapat membantu mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, bank syariah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan berbasis syariah.

⁷⁰ Agung Putra Raneo and others, 'Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Di Desa Sungsang I, Banyuasin', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6.3 (2022), p. 1220, doi:10.31764/jpmb.v6i3.10446.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni beberapa Masyarakat Singkil 1 yang diwawancarai yang oleh peneliti lakukan dapat disimpulkan dari faktor Eksternal bahwa faktor lokasi atau akses merupakan yang paling dominan, selanjutnya faktor pengetahuan dan produk, lalu di ikuti dengan faktor promosi, Sedangkan faktor reputasi dan pelayanan tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah. Sedangkan Faktor Internal dapat disimpulkan dari responden masyarakat singkil 1 yang peneliti lakukan bahwa faktor lingkungan sosial yang paling dominan. Sedangkan Faktor yang menyebabkan rendahnya minat pedagang dalam menjadi nasabah adalah pengetahuan, pendapatan, lingkungan dan budaya, dan investasi, lewat literasi dapat mengetahui produk-produk yang ditawarkan pada bank syariah sehingga itu yang menyebabkan masyarakat dalam memilih menggunakan bank syariah.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyusun lebih baik lagi dan dalam cakupan yang lebih luas lagi. Hal ini mengingat bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin ada banyak hal yang belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik.
2. Bagi bank untuk lebih memperbanyak sosialisasi sehingga pengetahuan masyarakat terkait produk-produk yang ada di bank syariah sehingga itu dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Abubakar, 'Seorang Irt', Tape Recorder, 30 November 2022'
- Anisa, Azmi Risky, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah, 'Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Conference Series Journal*, 01.01 (2021), pp. 1–12
- Anshari, Abdul Ghofur, 'Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan', h.10 (2008)
- , 'Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan', h.31 (2008)
- Dewa, Hery indra saputra, 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah', 2019, p. 24
- Fabiana Meijon Fadul, 'Deskripsi Teori Bakat Dan Minat', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2019), pp. 15–66
- Ghofur, Ruslan Abdul, 'Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia', h.494 (2015)
- Ismanto, Kuat, 'Literasi Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah', *Human Falah*, 5.1 (2018), pp. 14–27
- Isnurhadi, 'Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah', 2013, p. 47
- Junaidi Laneko, 'Imam Masjid', Tape Recorder, 30 November 2022'
- Keke Shabrina Nurmalitasari, 'Literasi Keuangan Nasabah Atas Produk Pembiayaan Di Bank Bri Syariah', 2019, p. h.2-3
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, M I Pd, Prof I Ketut Suardika, M Si, Tri Yusananto, M Kom, and others, *Pendidikan Literasi*
- Nanda, Teuku Syifa Fadrizha, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh', *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1.2 (2019),

p. 141, doi:10.22373/jihbiz.v1i2.8573

Naser Igrisa, 'Wirausaha, Tape Recorder, 30 November 2022'

Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah Teori Dan Praktik Di Indonesia*, 2001

OJK, 'Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Survey Literasi Dan Inklusi Dan Keuangan', 2016

Paputungan, Salma, 'Seorang Irt', Tape Recorder, 30 November 2022'

Perbankan, Sektor, D I Indonesia, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas

Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi, 'Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi

Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi', 23.10 (2023), pp. 1–12

Raneo, Agung Putra, Nyimas Dewi Murnila Saputri, Hera Febria Mavilinda, and

Efva Octavina Donata Gozali, 'Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk

Masyarakat Di Desa Sungsang I, Banyuasin', *SELAPARANG: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6.3 (2022), p. 1220,

doi:10.31764/jpmb.v6i3.10446

Rochendi, Tedi, Rita Rita, and IGA Diah Dhyanasaridewi, 'Pentingnya Literasi

Keuangan Bagi Masyarakat', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen,*

Organisasi Dan Bisnis, 11.1 (2022), pp. 27–35,

doi:10.56486/kompleksitas.vol11no1.200

Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*, 2018

Sjahdeni, Sutan Remy, 'Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek

Hukumnya', jakarta (2014), p. H.32

Slameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya', 8–23

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, H.94

Subardi, Hani Meilita Purnama, and Indri Yuliafitri, 'Hani Meilita, Dkk.:
Efektivitas Gerakan Literasi...', *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5.1

(2019), pp. 31–44

Sudarsono, Heri, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', h.43.(yogyakarta)

(2013)

Sufitrayati, Sufitrayati, and Fanny Nailufar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syari' Ah Di Kota Banda Aceh',

- Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), pp. 1–22,
doi:10.32505/ihtiyath.v2i1.689
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif',
h.8 (2008)
- Sultoni, Hasan, Ayu Rahmawati, and Filda Ashofa, 'Implementasi Akad Dalam
Perbankan Syariah Di Indonesia', *Musyarakah: Journal of Sharia Economic
(MJSE)*, 2.2 (2022), pp. 94–99, doi:10.24269/mjse.v2i2.6818
- Tengah, Lampung, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah" (Studi
Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten
Lampung Tengah) 1', xx, 2018
- Usman, Rachmadi, 'Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jakarta
Sinar Grafika*, 2012, p. 33
- Wirdatul Hasanah, 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk
Perbankan Syariah Di Kelurahan Langginikota Bangkinang Kabupaten
Kampar', 2019, p. 4
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2011
- Wulandari, Intania Putri, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu
Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Gribig Kota
Malang', *Minat Ibu Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care*, 1994,
2020, p. 12
- Yulelson, S.h, 'Hukum Perbankan Syariah', 2018
- Zuliana agustina, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca', 2023

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 :**PEDOMAN WAWANCARA****Pertanyaan-Pertanyaan Ditujukan Untuk Masyarakat Singkil Terkait Dengan Bank Syariah Indonesia (BSI).**

1. Menurut Anda apakah edukasi atau literasi keuangan mengenai bank syariah cukup mudah di akses?
2. Bagaimana literasi keuangan Anda mempengaruhi minat dan keputusan Anda untuk menggunakan fasilitas bank syariah?
3. Bagaimana pengalaman Anda sejauh ini dalam menggunakan layanan bank syariah?
4. Menurut Anda sejauh mana literasi keuangan tentang bank syariah mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat secara umum?
5. Apa ada kendala atau tantangan yang Anda hadapi saat pertama kali memutuskan untuk menggunakan layanan bank syariah?
6. Apakah Anda memiliki saran untuk bank syariah dalam meningkatkan layanan dan literasi keuangan mereka?

Lampiran 2 :

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telepon /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-*gpb*/In.25/F.IV/TL.00.1/11/2022 04 November 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
.....
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

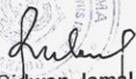
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Putri Padjango
NIM : 18.4.1.63
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul:
"Literasi Masyarakat Dan Dampak Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado)"
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan
Dosen Pembimbing:
1. Sjamsuddin A.K. Antuli, M.A
2. Muhammad Azhar Muslih, M.M
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November s/d Januari 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


PLH Dekan,

Ridwan Jamal, M.HI
NIP:196512311998034008

Tembusan:
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan;
2. Arsip.

Lampiran 3 :

SURAT BALASAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KOTA MANADO**
KECAMATAN SINGKIL
KELURAHAN SINGKIL SATU
Alamat : Jalan Sungai Barito No.216 Kec. Singkil Kota Manado- Kode Pos 95234

SURAT KEJERANGAN
Nomor : 71.71.03.1001/SS/ 20 /XII/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : STANLEY D.SIWY, S.IP
NIP : 19731215 200312 1 005
Jabatan : LURAH

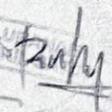
Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : PUTRI PADJANGO
NIRM : 1841063
Fakultas : EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO

Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul LITERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH di Kelurahan Singkil Satu Lingkungan 6 Kecamatan Singkil Kota Manado sejak tanggal 30 November 2022 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 12 Desember 2022

LURAH,

STANLEY D.SIWY, S.IP
NIP.19731215 200312 1 005

Lampiran 4 :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MANADO
FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Telpon/Fax. 0431-860616 Manado 95128
Website : <http://www.febi.iain-manado.ac.id> e-mail: febi@iain-manado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
 Nomor: B-203/In.25/F.IV/PP.009/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

N a m a : Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.
 N I P : 197009061998032001
 J a b a t a n : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa;

N a m a : Putri Padjango
 N I M : 1841063
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Nilai Similarity : **18%**

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan Judul:

“Literasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”

Dinyatakan BEBAS PLAGIASI / ~~Plagiasi di atas 25% *~~

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 05 Mei 2025
 Dekan,

^

Radlyah Hasan Jan

NB. Link file & hasil Similarity




**) Coret yang tidak perlu*

Lampiran 5 :**DOKUMENTASI**

Bersama Bapak Naser Igrisa, pada hari Rabu 30 November 2022, jam 16:20



Bersama Ibu Salma paputungan, Pada hari rabu 30 November 2022, jam 18:00



Bersama Ibu Ani Abubakar, Pada hari Kamis 01 Desember 2022, jam 19:20



Bersama Bapak Junaidi Laneko, Pada hari Jumat 02 Desember 2022, pada jam
19:00

Lampiran 6 :**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Padjango

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Manado, 16 Desember 2000

Status : Belum Menikah

Alamat : Singkil 1 lingkungan 6 Wonasa Kapleng

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

No. Hp : 083139005611

Email : putripadjango61@gmail.com

Hobi : Tidur

Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 03 Manado

2012-2015 : SMP Negeri 01 Manado

2015-2018 : SMK Negeri 01 Manado

2018-Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado